

**HIBURAN MALAM KOTA MAKASSAR  
(TELA'AH ATAS KETATANEGARAAN ISLAM)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Hukum Jurusan Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan  
Fakultas Syari'ah Dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**A.PALLAWA RUKKA R**  
**NIM. 10200114127**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A.PALLAWA RUKKA R  
Nim : 10200114127  
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 09 Mei 1996  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Hukum Pidana dan Ketatanegaraan  
Fakultas : Syariah dan Hukum  
Alamat : Jl. Dg. Tata Kompleks Hartaco Indah Blok 1c No. 3  
Judul : **“Hiburan Malam di Kota Makassar (Tela’ah atas Ketatanegaraan Islam)”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 3 Oktober 2018

Penyusun,

**A.Pallawa Rukka R**  
**NIM : 10200114127**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **A PALLAWA RUKKA R NIM: 10200114127**, mahasiswa jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul, **"Hiburan Malam di Kota Makassar"** (Tela'ah atas Ketatanegaraan Islam) memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian hasil

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata Gowa, 3 Oktober 2018

Pembimbing I



**Prof. Dr. Usman, MA.**  
**NIP. 19580901 199102 1 001**

Pembimbing II



**Subehan Khalik, S. Ag., M. Ag.**  
**NIP. 19701018 199703 1 002**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **A PALLAWA RUKKA R**, NIM: **10200114127**, mahasiswa Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, *"Hiburan Malam di Kota Makassar (Tela'ah atas Ketatanegaraan Islam)"*. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang ujian Munaqasah (Akhir).

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata,

2018

Pembimbing I

Prof. Dr/Usman, MA

Nip. 195809 199102 1 001

Pembimbing II

Subhan Khalik, S.Ag., M.Ag

Nip. 19701018 199703 1 002

Penguji I

Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.Hi

Nip. 19560603 198703 1 003

Penguji II

Dr. Hamzah Hasan, M.H.I

Nip. 19631231 199302 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "**Hiburan Malam di Kota Makassar (Tela'ah atas Ketatanegaraan Islam)**" yang disusun oleh A. Pallawa Rukka Rizal, NIM: 10200114127, mahasiswa Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 10 November 2018 M, bertepatan dengan 2 Rabi al-awwal 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah dan Hukum, Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan.

Makassar, 10 November 2018 M.  
02 Rabi al-awwal 1440 H.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. Darussalam, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nila Sastrawati, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.H.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hamzah Hasan. M.H.I	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Usman, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Subehan Khalik, S.Ag., M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. Darussalam, M.Ag  
NIP: 19621016 199003 1 003

## KATA PENGANTAR



### *Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil Alamiin. Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., atas berkat dan rahmat-Nya skripsi yang merupakan tugas akhir dari perkuliahan ini dapat penyusun rampungkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Hukum Pidana dan Ketatanegaraan (SI) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

Dengan rampungnya skripsi ini, besar harapan penyusun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Ucapan maaf dan terima kasih yang tidak terhingga atas partisipasi para pihak yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Teruntuk kepada kedua orang tua saya **Ayahanda ANDI RISAL M TASRIF** dan **Ibunda ST. NURBAYA WAHAB** sebagai motivator terbesar yang tidak hentinya bekerja keras dan berdoa demi kelanjutan studi putranya. Terima kasih kepada nenek saya ST. Hadirah serta kakak – kakak saya A.Arya, A.Nurul, dan A.Muh.Tasrief atas doa dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
2. Bapak Prof.Dr. Darussalam Syamsuddin, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. Ibu Dra. Nila Sastrawati, M.Si, selaku Ketua Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4. Ibu Dr. Kurniati, M.Hi, selaku sekretaris jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan, yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan selama masa studi.
5. Bapak Prof. Dr. Usman, MA selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Bapak Subehan Khalik, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, motivasi dan dukungan selama masa studi.
7. Bapak Gazali Suyuti, M.H Selaku Dosen penguji I yang memberikan kritik dan saran dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Dr. Hamzah Hasan, selaku Dosen Penguji II yang memberikan kritik dan saran dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Seluruh dosen dan staf Akademik Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar. Terutama kak Canci yang tidak bosan untuk memberikan arahan kepada saya.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan di Jurusan Hukum Pidana dan Ketatanegaraan kelas HPK C angkatan 2014.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi Annisa Rezki, Nurhalifah Makmun, dan Puput anugerah Kusnadi.
12. Seluruh teman-teman di sektor tamarunang terima kasih kaena telah memberikan support baik berupa materi maupun non materi.



13. Kepada seluruh teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 58 kelurahan Rajaya Takalar Polongbangkeng Selatan terima kasih atas supportnya selama ini.

14. Terima kasih kepada Andi Rugaiya Kadir yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, makanan, kopi, perhatian yang lebih dan membantu apapun yang dibutuhkan selama penelitian ini.

15. Terima kasih kepada segenap orang-orang yang telah mengambil bagian dalam penyelesaian skripsi ini namun tidak sempat dituliskan namanya. Terima kasih sebesar-besarnya. Jerih payah kalian sangat berarti.

Demikian yang dapat penyusun sampaikan. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat. Mohon maaf apa bila dalam penulisan ini terdapat banyak ketidak sempurnaan. Olehnya, penyusun menerima kritik dan saran pembaca sebagai acuan penulis agar lebih baik lagi di penulisan selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

UNIVERSITAS ISI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Makassar, 3 Oktober 2018

Penyusun

**A. Pallawa Rukka R**  
**NIM: 10200114127**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSET UJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING dan PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-12</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
A. Hiburan Malam.....	13
B. Prosedur Pemberian Perizinan Hiburan Malam Kaitannya dengan Perda No. 5 tahun 2011 .....	21
C. Pengelolaan Pemerintah yang Baik .....	30
D. Hukum Tata Negara Islam.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	37
B. Pendekatan Penelitian.....	38
C. Sumber Data .....	39
D. Metode Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	40

E. Instrumen Penelitian .....	40
D. Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
A. Setting lokasi Penelitian .....	42
B. Tata Kelola Hiburan Malam di Kota Makassar .....	42
C. Dampak Pendirian Tempat Hiburan Malam di Kota Makassar .....	46
D. Tempat Hiburan Malam Menurut Perspektif Ketatanegaraan Islam..	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah</i> dan yā'	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah</i> dan wau	au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

### 4. Tā' Marbūṭah

*Transliterasi* untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (i).

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

#### 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).





## ABSTRAK

**Nama : A. Pallawa Rukka R**  
**Nim : 10200114127**  
**Judul Skripsi : Hiburan Malam di Kota Makassar (Tela'ah atas Ketatanegaraan Islam)**

---

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Hiburan Malam di Kota Makassar (Tela'ah atas Ketatanegaraan Islam)? Adapun sub-sub masalah terdiri atas 1) Bagaimana tata kelola hiburan malam di kota Makassar? 2) Bagaimana dampak pendirian tempat hiburan malam di kota Makassar? 3) Bagaimana persepsi Ketatanegaraan Islam terhadap pengadaan tempat hiburan malam?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian hukum normatif empiris.

Adapun sumber data penelitian ini adalah AL-Qur'an dan hadis, perpustakaan wilayah, dan perpustakaan kampus UIN Alauddin Makassar. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, dokumentasi, wawancara, dan berbagai literatur. Lalu, teknik pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu : *editing data*, *coding data*, analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat hiburan malam menjadi tempat penghilang stres, kepenatan dalam bekerja seharian, dan tempat hiburan malam juga menyajikan minuman yang beralkohol terlebih lagi ada beberapa tempat hiburan malam yang mempraktekkan prostitusi, padahal dalam islam sudah sangat jelas bahwa minuman beralkohol (khamr) itu haram dan tindak prostitusi sudah jelas diharamkan dari ajaran Islam, mengunjungi tempat hiburan malam dalam islam yang menyediakan alkohol dan tindak prostitusi itu tidak ada faedahnya sama sekali melainkan hanya menghambur-hamburkan uang dan menimbulkan dosa.

Implikasi dari penelitian ini ialah dimana pemerintah kota makassar harusnya lebih mengawasi penjualan minuman beralkohol dan bebasnya anak dibawah umur untuk masuk ke berbagai tempat hiburan malam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hukum adalah himpunan petunjuk hidup (perintah dan larangan) yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat, dan seharusnya ditaati oleh masyarakat yang bersangkutan, oleh karena pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan oleh pemerintah atau penguasa masyarakat<sup>1</sup>. Ketika kita berbicara masalah hukum kita tidak bisa lepas dari masyarakat dan pemerintah, pemerintah dalam hal ini adalah yang mengatur batasan suatu masyarakat agar tidak menyimpang dari batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan masyarakat dalam hal ini adalah yang menaati batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang dimana ketika masyarakat itu sendiri tidak menaati aturan atau batasan-batasan yang telah ditetapkan maka pemerintah berwenang menjatuhkan hukuman atau sanksi. Dalam arti sempit adalah hukum ketika masyarakat menaati dan menerapkannya terhadap anggotanya sendiri, dan hukum secara universal adalah hukum alam (Aristoteles). beberapa pendapat para ahli mengemukakan bahwa hukum antara lain yang dikatakan oleh Gustav Radburch bahwa hukum positif adalah ilmu tentang hukum yang berlaku di suatu negara atau masyarakat tertentu pada saat tertentu<sup>2</sup>. Hukum secara umum dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk batasan-batasan dalam berperilaku agar tidak terjadi pelanggaran dalam bermasyarakat.

Berbicara mengenai hukum dalam bernegara, kita juga mengenal hukum tata

---

<sup>1</sup>P.N.H. Simanjuntak, S.H, "*Pendidikan Kewarganegaraan SMP dan MTs Kelas VII*" (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 39.

<sup>2</sup>Ade Maman Suherman, *Pengantar perbandingan sistem hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 6.

negara dimana hukum tata negara adalah sekumpulan peraturan hukum yang mengatur organisasi negara, hubungan antara alat perlengkapan negara dalam garis vertikal dan horizontal serta kedudukan warga negara dan hak-hak asasinya<sup>3</sup>. Dalam organisasi itu, ditentukan bagaimana bentuk negara dan bentuk pemerintahannya yang diinginkan serta pembagian wilayah negara menurut tingkatannya. Yang dimaksud dengan hubungan yang bersifat horizontal adalah hubungan antara kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Khusus tentang hubungan eksekutif dan legislatif dapat melahirkan berbagai sistem pemerintahan, baik itu pemerintahan presidensial maupun parlementer.

Sistem pemerintahan di Indonesia adalah sistem pemerintahan Presidensial dalam arti kepala pemerintahan adalah Presiden, dan di pihak lain ia tidak bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat, artinya kedudukan Presiden tidak tergantung kepada Dewan Perwakilan Rakyat kecuali Presiden dibantu oleh Wakil Presiden<sup>4</sup>. ia juga dibantu oleh menteri-menteri negara, yang memimpin Departemen Pemerintahan, menteri-menteri diangkat dan diberhentikan oleh presiden, menteri-menteri ini tidak bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat akan tetapi tergantung kepada Presiden, menteri adalah pembantu Presiden.

Negara Indonesia adalah negara berdasarkan atas hukum. Dapat ditemukan dalam penjelasan umum UUD 1945, Negara Kesatuan Indonesia berdasarkan atas hukum (*rechtsstaat*) tidak berdasarkan atas kekuasaan belaka (*machsstaat*) yang secara jelas ditentukan dalam Batang Tubuh UUD 1945. Dikatakan negara hukum dalam arti sempit karena pemerintah hanya bertugas membuat dan mempertahankan hukum

---

<sup>3</sup>Dasril Radjab, *Hukum Tata Negara Indonesia* (Jakarta:PT.RinekaCipta, 2005), h. 4.

<sup>4</sup> Ni'Matul Huda, *Hukum Tata Negara Indonesia* (Jakarta:PT.RajaGrafindo, 2005), h.118.

dengan maksud menjamin serta melindungi golongan yang disebut *von bestz and bildung*, yakni kaum borjuis<sup>5</sup>.

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat (3) UUD Negara Republik Indoneisa Tahun 1945, “Negara Indonesia adalah negara hukum”, yang menganut desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagaimana diisyiratkan dalam Pasal 18 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota mempunyai pemerintah daerah, yang diatur dengan undang-undang”. Sebagai negara yang menganut desentralisasi mengandung arti bahwa urusan pemerintahan itu terdiri atas urusan pemerintahan pusat dan urusan pemerintah daerah. Artinya ada perangkat pemerintah pusat da nada perangkat pemerintah daerah, yang diberi otonomi yakni kebebasan dan kemandirian untuk mengatur dan mengurus urusan rumah tangga daerahnya masing-masing<sup>6</sup>.

Indonesia juga memberlakukan hukum Islam, berbicara mengenai hukum Islam di Indonesia, pusat perhatian akan ditujukan pada kedudukan hukum Islam dalam sistem hukum Indonesia. Yang dimaksud dengan sistem hukum Indonesia adalah sistem hukum yang majemuk, karena di tanah air kita berlaku berbagai sistem hukum yakni Adat, Islam dan Barat (kontinental). Hukum Islam baru dikenal di Indonesia setelah agama Islam disebarkan di tanah air kita. Ketika Islam datang ke tanah air kita belum ada kata sepakat di antara para ahli sejarah Indonesia. Ada yang mengatakan pada abad ke-1 Hijriah atau abad ke-7 Masehi, ada pula yang

---

<sup>5</sup>Dasril Radjab, *Hukum Tata Negara Indonesia* (Jakarta:PT.RinekaCipta, 2005), h.75.

<sup>6</sup>Ridawn HR, *Hukum Administrasi Negara* (Jakarta:PT.RajaGrafindo, 2006), h.17.

mengatakannya pada abad ke -7 hijriah atau abad ke-13 Masehi, Islam baru masuk ke Nusantara ini. Walaupun para ahli berbeda pendapat mengenai masuknya Islam di Indoneisa, namun dapat dikatakan bahwa setelah Islam datang ke Inodonesia hukum Islam telah diikuti dan dilaksanakan oleh para pemeluk agama Islam di Nusantara ini<sup>7</sup>.

Hukum Islam di Indonesia dipergunakan untuk hukum fiqh dan hukum syariat Islam, hukum Islam dalam makna hukum fiqh Islam adalah hukum yang bersumber dan disalurkan dari hukum syariat Islam yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad, dikembangkan melalui ijtihad oleh para ulama atau ahli hukum Islam yang memenuhi syarat untuk berijtihad dengan cara-cara yang telah ditentukan. Hasil ijtihad para ahli itu terdapat dalam kitab-kitab fiqh. Kitab-kitab fiqh karya ahli hukum mazhab Syafi'I yang banyak dipakai di Indonesia. Terlepas dari hukum Islam, terdapat juga hukum tata negara Islam atau yang biasa disebut siyasah syariah.

Istilah Fiqih Siyasah merupakan tarqib idhafi atau kalimat majemuk yang terdiri dari dua kata, yakni fiqh dan siyasah. Secara etimologis, Fiqih merupakan bentuk mashdar (gerund) dari tashrifan kata fiqha-yafqahu-fiqhan yang berarti pemahaman yang mendalam dan akurat sehingga dapat memahami tujuan ucapan dan atau tindakan tertentu.

Sedangkan secara terminologis, fiqh lebih populer di definisikan sebagai berikut: Ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalilnya yang rinci.

---

<sup>7</sup>Mohammad Daud Ali, *Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Depok:PT.RajaGafindo, 1991), h. 209.

Sementara mengenai asal kata siyasah terdapat dua pendapat. Pertama, sebagaimana di anut AL-Maqrizy menyatakan, siyasah berasal dari bahasa mongol, yakni dari kata yasah yang mendapat imbuhan huruf sin berbaris kasrah di awalnya sehingga di baca siyasah. Pendapat tersebut di dasarkan kepada sebuah kitab undang-undang milik *jengish khan* yang berjudul *ilyasa* yang berisi panduan pengelolaan Negara dengan berbagai bentuk hukuman berat bagi pelaku tindak pidana tertentu.

Kedua, sebagaimana di anut Ibn Taghri Birdi, siyasah berasal dari campuran tiga bahasa, yakni bahasa Persia, Turki dan Mongol.

Sedangkan secara terminologis, menurut Abu al-Wafa Ibn ‘Aqil, siyasah adalah suatu tindakan yang dapat mengantarkan rakyat lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh dari kerusakan , kendati pun Rasulullah tidak menetapkannya dan Allah juga tidak menurunkan wahyu untuk mengaturnya. Atas dasar ini semua, di dalam negara Islam, individu sepenuhnya menikmati hak-hak yang telah ditetapkan Islam baginya, karena setiap yang ditetapkan Islam, ditetapkan pula oleh negara. Dan sesungguhnya, kepemilikan individu atas hak-haknya, merupakan jaminan yang paling besar, bagi tetap kuatnya negara, tetap berbangun sehat dan mampu merealisasikan tujuan-tujuannya. Oleh karena itu, sesungguhnya negara sangat menginginkan agar semua individu menikmati hak-hak mereka. Tak ada kebaikan sama sekali bagi negara dalam perampasan hak ini, karena negara berdiri untuk memungkinkan semua individu hidup keislaman<sup>8</sup>.

Salah satu faktor terpenting yang memungkinkan hal itu adalah harus adanya lembaga-lembaga yang bisa membantu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

---

<sup>8</sup><http://muhammad-almansur.blogspot.com/2012/05/pengertian-siyasah-syariyyah-dan-fiqih.html>.

Dalam hal ini ada tiga lembaga penting yang bisa mewakili hak individu-individu tersebut, yaitu: *Majlis Taqnin* (Lembaga Legeslatif), *Majlis Tanfidz* (Lembaga Eksekutif), *Majlis Qadla* (Lembaga Yudikatif). Tugas pemerintah yang lain adalah mengatur dan mengawasi masyarakatnya ketika melakukan hiburan, karena kita tahu bahwa hiburan itu adalah semua kegiatan atau perbuatan yang mempunyai tujuan untuk menghibur hati seseorang untuk menjadi senang. Memang kelihatannya berbagai hiburan dan permainan itu menyenangkan dan menghibur. Namun sebenarnya ada banyak bahayanya bagi umat Islam, baik yang nyata atau terselubung. Karena kita sekarang tidak hidup dalam masyarakat Islami yang menerapkan syariah Islam. Kita saat ini hidup dalam masyarakat kapitalis yang tidak kenal halal haram, yang mempertuhankan materi/uang serta menomorsatukan syahwat dan kenikmatan tubuh. Segala sesuatu diukur dengan uang, tanpa peduli lagi dengan halal haram. Tanpa ingat lagi akan pahala dan dosa, lupa akan surga dan neraka. Dalam kondisi seperti ini, hiburan dan permainan mudah menjerumuskan umat Islam ke lembah dosa. Sebagai contoh, tak sedikit umat Islam yang terjerumus ke dalam perjudian, seperti judi on line, atau judi yang menyertai setiap olahraga permainan, seperti adu jago, sepak bola, balap mobil, pacuan kuda, dan sebagainya. Ada pula yang menghibur diri dengan cara-cara yang haram, semisal hiburan malam di kafe, karaoke, *night club*, yang sarat dengan minuman keras, narkoba, seks bebas, dan prostitusi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengajukan judul penelitian menyangkut masalah ini yaitu: ***“Hiburan Malam di Kota Makassar (Tela’ah atas Ketatanegaraan Islam)”***.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata kelola hiburan malam di kota Makassar?
2. Bagaimana dampak pendirian tempat hiburan malam di Kota Makassar?
3. Bagaimana persepsi Ketatanegaraan Islam terhadap pengadaan tempat hiburan malam?

## **C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Penelitian**

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan maka akan dipaparkan mengenai batasan – batasan yang menjadi fokus penelitian, dan deskripsi fokus ini:

### **1. Fokus Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan beberapa variable yang dianggap penting:

- a. Hukum tata negara Islam
- b. Hiburan malam

### **2. Deskripsi Penelitian**

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran serta menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca, maka dikemukakan penjelasan yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi fokus dalam penelitian adalah:

- a. Hukum tata negara Islam

Siyasah syariah adalah ilmu tata Negara Islam yang secara spesifik membahas

tentang seluk beluk pengaturan kepentingan ummat manusia pada umumnya dan Negara pada khususnya, berupa penetapan hukum, peraturan, dan kebijakan oleh pemegang kekuasaan yang bernafaskan atau sejalan dengan ajaran Islam, guna mewujudkan kemaslahatan bagi manusia dan menghadirkannya dari berbagai kemudharatan yang mungkin timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dijalannya.

b. Hiburan malam

Hiburan malam adalah tempat hiburan dewasa yang buka pada waktu larut malam. Walaupun berupa kedai minuman, namun klub malam berbeda dengan bar atau diskotik karena dilengkapi ruang tarian dan layanan DJ yang memainkan musik dengan iringan tarian yang biasanya erotis.

Musik yang diperdengarkan dalam klub malam diperdengarkan oleh grup musik secara langsung atau campuran lagu yang dimainkan oleh DJ yang diperdengarkan melalui sistem audio yang serba lengkap. Kebanyakan klub malam mengutamakan genre musik tertentu, seperti *techno*, *house*, *heavy metal*, *garage*, *hip-hop*, *salsa*, *dancehall*, atau *soca*<sup>9</sup>.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian atau penelitian terhadap syariah dan negara terutama seputar hubungan keduanya merupakan suatu pembahasan yang menarik dan berlangsung sangat lama sejak masa klasik dari sejarah pemikiran politik Islam. Ini disebabkan adanya persoalan struktur yang lebih merupakan persoalan teknis dan sifatnya sangat kondisional, sehingga terikat oleh perkembangan sejarah. Hal ini pula jika dilihat model negara dalam dunia Islam, akan dijumpai adanya perubahan bentuk pada setiap

---

<sup>9</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Klub\\_malam](https://id.wikipedia.org/wiki/Klub_malam) (Diakses 7 September 2018)

perkembangannya.

Meskipun masalah syari'ah dan negara telah banyak dibicarakan oleh pemikir-pemikir politik Islam, para pengkaji lebih banyak memperhatikan perkembangan pemikiran politik Islam.

Beberapa referensi yang diambil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Faisal Fernandes, Deny Slamet Pribadi, Erna Susanti (2014) dengan penelitian yang berjudul Persaingan Usaha Terhadap Perizinan Usaha Tempat Hiburan Malam Di kota Samarinda, diperoleh bahwa beberapa tempat hiburan malam belum mengantongi izin usaha, namun masih tetap menjalankan usahanya karena kurangnya pengawasan terhadap perizinan tempat hiburan malam di kota Samarinda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu, mengenai Hiburan Malam, tetapi berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji masalah perizinan, pengawasan hiburan malam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji masalah Hiburan Malam menurut Perspektif Islam.
2. Indra (2017) dengan penelitian yang berjudul Pelaksanaan Izin Usaha Pariwisata di Kota Makassar, diperoleh bahwa pada penelitian ini mengkhususkan penelitiannya pada panti pijat yang ada di Kota Makassar dengan hasil penelitian masih ada beberapa pelanggaran yang terjadi di lapangan terkait dengan pelaksanaan usaha panti pijat yang ditemukan oleh penulis melalui penelitian yang dilakukan adalah kepemilikan izin usaha yang kadaluarsa, pelanggaran waktu beroperasi, ruangan pijat yang remang, adanya praktik asusila yang terjadi, dan tidak adanya standar khusus usaha. Hal ini

dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari aparat yang berwenang dan kesadaran masyarakat khususnya pemilik panti pijat itu sendiri. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan yaitu merujuk pada Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2011 tentang Tanda Daftar Usaha Pariwisata, tetapi memiliki perbedaan pada jenis usaha yang akan diteliti dimana pada penelitian sebelumnya pada panti pijat dan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada klub malam.

3. Wiwin Andika (2015) dengan penelitian yang berjudul Pemberian Izin Usaha Rekreasi Dan Hiburan Umum Waterpark Semagi Oleh Dinas Perizinan Daerah Kabupaten Muara Bungo, diperoleh bahwa Pemberian Izin WaterPark Semagi oleh Kantor Perizinan Daerah kabupaten Bungo belum sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, yaitu ketentuan mengenai Izin Mendirikan Bangunan yang tetap di keluarkan meskipun tanah tempat bangunan merupakan objek sengketa. Masalah perizinan tempat usaha pariwisata bukan hanya sebagai *issue* belaka, karena hal ini terjadi di beberapa kota di Indonesia yang mengindikasikan bahwa pemberian izin berdasarkan peraturan daerah yang ada belum diberlakukan secara maksimal oleh masing – masing daerah. Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya di Semagi sedangkan penelitian yang akan dilakukan di kota Makassar.
4. Randika Triakasa (2013) dengan penelitian yang berjudul Pengawasan Tempat Hiburan Malam Dalam Kaitannya Dengan Izin Gangguan (Studi Efektivitas Pasal 14 Ayat (2) Perda No. 5 Tahun 2011 Tentang Izin Gangguan Di Kota Batu), diperoleh bahwa Pasal 14 Ayat (2) Perda Kota Batu

Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Izin Gangguan tidak efektif karena masih ada beberapa Tempat Hiburan malam yang belum memiliki Izin Gangguan dan tidak ada pengawasan dari tim teknis Perizinan terkait hal tersebut. Meskipun penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan nanti sama – sama merujuk pada tempat hiburan malam tetapi yang membedakan adalah penelitian yang akan dilakukan melihat hiburan malam dari pandangan hukum islam.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, diketahui telah dilakukan penelitian mengenai pengawasan tempat hiburan malam. Namun peneliti belum menemukan penelitian yang terkhusus mengkaji Hiburan Malam di kota Makassar (Tela'ah atas Ketatanegaraan Islam). Hal ini yang menjadi dasar bukti orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hiburan malam atas tela'ah ketatanegaraan Islam.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan dan pengawasan terhadap hiburan malam dalam perspektif Islam.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Dunia Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi kalangan

akademisi di bidang hukum positif dan hukum tata negara Islam mengenai hiburan malam.

b. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan pada masyarakat dan mahasiswa.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hiburan malam dari perspektif hukum tata negara Islam.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. *Hiburan Malam***

Hiburan adalah semua kegiatan atau perbuatan yang mempunyai tujuan untuk menghibur hati seseorang untuk menjadi senang, Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama, ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. Mengisi kegiatan di waktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan. Selain itu terdapat tempat-tempat hiburan atau klab malam (night club) sebagai tempat-tempat untuk melepas lelah, umumnya berupa rumah makan atau restoran yang dilengkapi hotel serta sarana hiburan seperti musik, karaoke, opera. Ada pula yang menyediakan permainan seperti bilyar hingga sarana perjudian. Bagi kalangan tertentu, permainan judi (gambling) dianggap sebagai hiburan atau sarana membuang sial. Selain itu, di beberapa negara ada juga klab-klab malam yang diperuntukkan untuk pertemuan keluarga yang tentunya berbeda dengan klab klab malam pada umumnya. Memang kelihatannya berbagai hiburan dan permainan itu menyenangkan dan menghibur. Namun sebenarnya ada banyak bahayanya bagi umat Islam, baik yang nyata atau terselubung. Karena kita sekarang tidak hidup dalam masyarakat Islami yang menerapkan syaria Islam. Kita saat ini hidup dalam masyarakat kapitalis yang tidak kenal halal haram, yang mempertuhankan materi/uang serta menomorsatukan syahwat dan kenikmatan tubuh. Segala sesuatu diukur dengan uang, tanpa peduli lagi dengan halal haram. Tanpa ingat lagi akan pahala dan dosa, lupa akan surga dan neraka. Dalam kondisi seperti ini, hiburan dan permainan mudah menjerumuskan umat Islam ke lembah dosa. Sebagai contoh, tak sedikit umat Islam



yang terjerumus ke dalam perjudian, seperti judi on line, atau judi yang menyertai setiap olahraga permainan, seperti adu jago, sepak bola, balap mobil, pacuan kuda, dan sebagainya. Ada pula yang menghibur diri dengan cara-cara yang haram, semisal hiburan malam di kafe, karaoke, night club, yang sarat dengan minuman keras, narkoba, seks bebas, dan prostitusi. Bahkan olah raga pun juga dapat menjerumuskan ke dalam maksiat, misalnya tidak mempedulikan lagi aurat atau malah sengaja mempertontonkan keindahan tubuh, seperti renang atau volley pantai.

Jadi, hiburan dalam masyarakat kapitalis saat ini sifatnya memang cenderung negatif dan destruktif (merusak), sehingga sangat mudah menggelincirkan umat Islam ke dalam dosa dan kemaksiatan. Waktu luang yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan positif, boleh jadi malah memperdaya kita ke arah negatif.

Rasulullah saw bersabda:

نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Terjemahnya:

“Ada dua kenikmatan yang memperdaya kebanyakan manusia, yakni kesehatan dan waktu luang”. (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu ‘Abbas)

Islam tidak melarang manusia untuk melakukan hiburan atau permainan karena Islam adalah agama fitrah, yang sangat mengerti fitrah manusia yang dapat mengalami kejenuhan dan kebosanan. Karena manusia memang berbeda dengan malaikat yang diwajibkan terus menerus berdzikir kepada Allah swt. Islam juga tidak mewajibkan kepada setiap muslim untuk terus menerus mengisi waktunya di masjid saja, atau untuk terus menerus mengaji Al Qur`an, atau untuk terus menerus berdakwah, dan sebagainya. Maka dari itu, Islam tidak melarang umatnya untuk sesekali mengisi waktu luangnya dengan mencari hiburan. Tentu bukan sembarang

hiburan atau permainan, melainkan hiburan yang dihalalkan oleh syariah Islam.

### 1. Hukum Bekerja di Tempat Hiburan Malam

Islam merupakan agama yang mengajarkan kebenaran, kehati-hatian dan keteraturan dalam menjalani kehidupan keseharian. Sebagai Muslim tentunya kita harus bersyukur, bahwasanya dalam mempelajari agama Islam ini rupanya juga membimbing kita untuk memperhatikan dengan baik segala hal yang kita konsumsi, yang pastinya harus diperoleh dari sumber dan cara yang baik lagi halal, seperti dalam firman Allah swt:

يَصْصَحِي السَّجْنَ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ  
فَيُصَلِّبُ فَتَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ



Terjemahnya:

Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; Adapun yang seorang lagi Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)." (QS Yusuf ayat 41).

Terdapat juga dalam sabda Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ تَعَالَى: وَقَالَ تَعَالَى: ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبَّ يَا رَبَّ وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَ مَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَغُدْيَتُهُ بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لَهُ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah ta’ala itu baik, tidak menerima kecuali yang baik. Dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang beriman sebagaimana dia memerintahkan para rasul-Nya dengan firman-Nya : Wahai Para Rasul makanlah yang baik-baik dan beramal shalehlah. Dan Dia berfirman : Wahai orang-orang yang beriman makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami rizkikan kepada kalian. Kemudian beliau menyebutkan ada seseorang melakukan perjalanan jauh dalam keadaan kumal dan berdebu. Dia memanjatkan kedua tangannya ke langit seraya berkata : Ya Robbku, Ya Robbku, padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan kebutuhannya dipenuhi dari sesuatu yang haram, maka (jika begitu keadaannya) bagaimana doanya akan dikabulkan”. (HR Muslim).

Khususnya, ketika kita mencari rezeki atau pun mencari nafkah berupa uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tempat yang tidak baik untuk mencari nafkah yaitu tempat yang bersentuhan dengan khamr, bukan saja dalam hal meminumnya namun lebih luas dari itu. Kerja di tempat yang haram, meski tidak langsung melakukan yang haram, hukumnya juga haram, karena itu termasuk dalam bab ta’awun ‘alal itsmi wal udwaan. Tolong menolong dalam perbuatan dosa. Sesuai dengan firman Allah swt yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى  
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(QS Al-Maidah ayat 2)

Terdapat juga sabda Rasulullah mengenai khamr:

Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْخَمْرَ وَعَاصِرَهَا وَمُعْتَصِرَهَا وَبَائِعَهَا وَمُبْتَاعَهَا وَشَارِبَهَا وَكَالَ ثَمْنِهَا وَحَامِلَهَا  
وَالْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَسَاقِيَهَا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah melaknat khamr, pemerasnya, yang minta diperaskan, penjualnya, pembelinya, peminum, pemakan hasil penjualannya, pembawanya, orang yang minta dibawa serta penuangnya.” (HR Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Fase-fase penurunan moral itu bisa dilihat jika kita mundur beberapa abad silam bahkan sebelum masehi, sudah banyak bangsa atau kaum yang mempraktikkan kebebasan hiburan malam dalam arti seks bebas, ada beberapa kaum zaman dahulu yang mempraktikkan gaya hiburan malam antara lain:

a. Pompeii

Kota Pompei terkenal pada sumber daya yang sangat berlimpah dan kehidupan yang sangat megah. Kehidupan mewah kota ini menyediakan hiburan

malam berupa rumah bordil yang mementaskan setiap jenis selera seksual.

Hilang dan terkuburnya kota Pompeii adalah cerita yang patut dijadikan pembelajaran buat kita semua. Bukti sejarah terkuburnya Pompeii adalah bukti nyata kota yang seketika diazab oleh Allah swt, yang hancur dan tenggelam hanya dalam hitungan malam, kota yang megah di kaki gunung api Vesuvius itu setiap malamnya mereka berpesta ria tanpa memperdulikan mana yang benar dan mana yang tidak.

Kehidupan dunia malam, kegilaan duniawi, arak, alkohol, dan seks bebas menjadikan kota Pompeii menjadi kota terbebas pada zaman Romawi kala itu. namun, di siang itu kalender Masehi mencatatkan tanggal 24 Agustus tahun 79 Masehi. Dalam sekejap, bumi bergetar hebat, guncangan menghentak semua penduduk dan membangunkan mereka yang masih termabuk oleh kerasnya alkohol, semua yang diam seketika berguncang.

Gunung api Vesuvius meletus dan lahar yang keluar dar gunung api tersebut menghantam seluruh kota Pompeii, akhirnya kota maksiat itu pun terkubur total. Sejarah mencatat ada 20.000 jiwa warga yang terjebak dalam bencana dahsyat Vesuvius, lahar panas yang mengalir deras menghancurkan seluruh kota Pompeii hanya dalam satu hari. Menenggelamkan kota itu hingga sedalam tiga meter. Sejak bencana itu, kota Pompeii pun hilang dalam peradaban kekaisaran Romawi. Pompeii pun dilupakan sejarah, hingga akhirnya ditemukan pada tahun 1748<sup>1</sup>.

#### b. Romawi

Orang-orang Romawi kuno juga dikenal dengan kebiasaan maksiatnya yang bebas, dulu para lelaki Roma seolah mempunyai surat izin khusus untuk mengencani

---

<sup>1</sup><https://arsyadfadhilah.wordpress.com/2016/03/17/sejarah-pompeii-legetang/> (Diakses 18 September).

semua wanita yang ada di Roma, wanita bangsa Romawi memang kalah superior dan dianggap rendah, sehingga mereka tak punya pilihan selain menerima keadaan.

Masa Romawi kuno juga terdapat banyak rumah bordil yang tumbuh dan menghilang, Romawi benar-benar tempat untuk memuaskan hasrat para lelaki disana, bahkan jika masih belum puas, pria Romawi yang memiliki budak wanita juga bisa melampiaskan keinginannya pada budaknya itu. Perbudakan di zaman Romawi kuno bukanlah hal yang aneh. Saat kerajaan ini menyerang daerah lain, mereka akan menangkap pria dan wanita untuk nantinya diperdagangkan. Rata-rata mereka yang memiliki tubuh bagus akan digunakan sebagai budak maksiat para bangsawan dan juga para petinggi militer, mereka akan dipaksa melakukan apa saja tanpa boleh menolak. Kalau mereka tidak ingin melakukannya maka nyawa akan menjadi taruhannya di masa itu, budak diperlakukan dengan sangat mengerikan bahkan nyawa mereka tidak lebih berharga dari sepiring makanan yang disantap para bangsawan<sup>2</sup>.

#### c. Sodom

Kaum Sodom adalah kaum yang sangat durhaka kepada Allah swt, kaum ini memutuskan untuk kawin sesama pria (gay) dan begitu pula wanita sebaliknya (lesbian), maka Allah swt memerintahkan Nabi Luth untuk mengembalikan kembali moral kaum Sodom pada saat itu, dan setiap kali Nabi Luth memberikan nasihat kepada kaum Sodom malahan sebaliknya kaum Sodom hanya menjawab “Datangkanlah siksaan Allah itu Luth, jika sekiranya engkau orang yang benar” Dalam Al-Qur’an juga menerangkan dalam firman Allah swt:

---

<sup>2</sup> <https://www.liputan6.com/global/read/2561635/kilas-balik-kegilaan-praktik-seksual-pada-zaman-romawi-kuno#.> (18 September 2018).

وَلَوْ طَآ إِذْ قَال لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَأَنْتُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَأَنْتُمْ بَعْدَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang Amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu". Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar".(QS Al-ankabut ayat 28-29)

Meskipun Nabi Luth berulang kali memperingatkan kaumnya, tapi kaumnya tidak meghiraukan bahkan mengejek dan menentangnya. Akhirnya Nabi Luth sudah tidak dapat menahan kekejian kaumnya maka Nabi Luth berdoa kepada Allah

قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Luth berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu".(QS Al-ankabut ayat 30).

Maka doa Nabi Luth diterima kemudian Allah mengutus beberapa malaikat untuk menyuruh Nabi Luth pergi meninggalkan kaumnya dan membawa para pengikutnya seperti dalam Al-Qur'an firman Allah swt

قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتَكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٣١﴾ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا



جَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ



Terjemahnya:

Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, Sesungguhnya Kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu Pergilah dengan membawa keluarga dan Pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya Dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; Bukankah subuh itu sudah dekat?". Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi. (QS Hud ayat 81-82)

Akhirnya negeri Sodom beserta penduduknya dibinasakan oleh Allah swt dan Nabi Luth dan keluarga serta para pengikutnya mendapat perlindungan dari Allah swt, kecuali istrinya yang termasuk orang-orang durhaka dan dibinasakan.

## **B. Prosedur Pemberian Perizinan Hiburan Malam Kaitannya dengan perda no.5 tahun 2011**

### **1. Perizinan**

Perizinan merupakan salah satu perwujudan tugas mengatur dari pemerintah. Pengertian izin menurut definisi yaitu perkenan atau pernyataan mengabulkan. Sedangkan istilah mengizinkan mempunyai arti memperkenankan, memperbolehkan, tidak melarang<sup>3</sup>. Beberapa pendapat para sarjana tentang pengertian izin, antara lain yaitu:

---

<sup>3</sup>Dermayu, "Hukum Perijinan" <http://wonkdermayu.wordpress.com/kuliah-hukum/hukum-perijinan> (Diakses 18 September 2018).

- a. Ridwan H.R izin adalah perbuatan pemerintah bersegi satu berdasarkan peraturan prundang-undangan untuk diterapkan pada peristiwa konkret menurut prosedur dan persyaratan tertentu.<sup>4</sup>
- b. W.F Prins mendefinisikan izin yaitu biasanya yang menjadi persoalan bukan perbuatan yang berbahaya bagi umum, yang pada dasarnya harus dilarang, melainkan bermacam-macam usaha yang pada hakekatnya tidak berbahaya, tapi berhubung dengan satu dan lain sebab dianggap baik untuk diawasi oleh administrasi Negara.<sup>5</sup>
- c. E Utrecht, mengemukakan izin adalah bilamana pembuat peraturan tidak umumnya melarang suatu perbuatan, tetapi masih juga memperkenankannya asal saja diadakan secara yang ditentukan untuk masing-masing hal konkrit, maka keputusan administrasi negara yang memperkenankan perbuatan tersebut bersifat izin (*vergunning*).<sup>6</sup>
- d. Bagir Manan menyatakan bahwa “izin dalm arti luas berarti suatu persetujuan dari penguasa berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk memperoleh melakukan tindakan atau perbuatan tertentu yang secara umum dilarang”.

Sedangkan izin dalam arti sempit yakni pengikatan-pengikatan pada suatu peraturan izin pada umumnya didasarkan pada keinginan pembuat undang-undang untuk mencapai suatu tatanan tertentu atau untuk menghalangi keadaan-keadaan buruk. Tujuannya ialah mengatur tindakan- tindakan yang oleh pembuat

---

<sup>4</sup> H.R Ridwan, *Hukum Administrasi Negara* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2016), h. 201.

<sup>5</sup> W.F Prins dan R. Kosim Adisapoetra, *Pengantar Hukum Ilmu Administrasi Negara* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1983), h. 73-74.

<sup>6</sup>P.N.H. Simanjuntak, S.H, *Pendidikan Kewarganegaraan SMP dan MTs Kelas VII* (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 67-68.

undang-undang tidak seluruhnya dianggap tercela, Hal yang pokok pada izin ( dalam arti sempit) ialah bahwa suatu tindakan yang dilarang, terkecuali diperkenankan dengan tujuan agar dalam ketentuan-ketentuan yang di sangkutkan dengan perkenan dapat dengan teliti diberikan batas-batas tertentu bagi tiap kasus.

## **2. Fungsi Perizinan**

Ketentuan tentang perizinan mempunyai fungsi yaitu sebagai fungsi penertib dan sebagai fungsi pengatur. Sebagai fungsi penertib, dimaksudkan agar izin atau setiap izin atau tempat-tempat usaha, bangunan dan bentuk kegiatan masyarakat lainnya tidak bertentangan satu sama lain, sehingga ketertiban dalam setiap segi kehidupan masyarakat dapat terwujud.<sup>7</sup>

Adapun mengenai fungsi perizinan, hal ini tergantung pada kenyataan konkret yang dihadapi. Keragaman peristiwa konkret menyebabkan keragaman pula dari fungsi izin ini, yang secara umum dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Keinginan mengarahkan (mengendalikan “sturen”) aktivitas-aktivitas tertentu, misalnya izin pembangunan.
- b. Mencegah bahaya bagi lingkungan (izin-izin lingkungan).
- c. Keinginan melindungi objek-objek tertentu (izin terbang, izin membongkar pada monumen-monumen)
- d. Hendak membagi benda-benda yang sedikit (izin penghuni di daerah padat penduduk)

---

<sup>7</sup>H.R Ridwan, *Hukum Administrasi Negara* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), h. 214.

- e. Pengarahan dengan menyeleksi orang-orang dan aktivitas-aktivitas (izin berdasarkan “*drank en horecawer*”. Dimana pengurus harus memenuhi syarat-syarat tertentu).

Kegiatan perizinan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada intinya adalah untuk menciptakan kondisi bahwa kegiatan pembangunan sesuai peruntukan, di samping itu agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat dan pembangunan. Lebih jauh lagi melalui sistem perizinan diharapkan dapat tercapainya tujuan tertentu di antaranya.<sup>8</sup>

- a. Adanya suatu kepastian hukum.
- b. Perlindungan kepentingan hukum.
- c. Pencegahan kerusakan atau pencemaran lingkungan.
- d. Pemerataan distribusi barang tertentu.

Tujuan Pemerintah dalam memberikan izin adalah:

- a. Tujuan pemberian izin itu adalah sebagai berikut: untuk melaksanakan peraturan apakah ketentuan- ketentuan yang termuat dalam peraturan tersebut sesuai dengan kenyataan dalam praktiknya atau tidak, dan sekaligus untuk mengatur ketertiban.
- b. Sebagai sumber pendapatan daerah, dengan adanya permohonan izin, maka secara langsung pemerintah akan mendapatkan pendapatan asli daerah (PAD) karena setiap izin yang dikeluarkan, pemohon harus memberikan retribusi yang tujuan akhirnya adalah untuk biaya pembangunan.

---

<sup>8</sup>H.R Ridwan, *Hukum Administrasi Negara* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), h. 217.

### 3. Bentuk dan isi perizinan

Unsur-unsur tertentu dapat ditemukan dalam hampir semua izin. Demikianlah dalam izin di nyatakan organ pemrinyahan mana yang memberikannya dan siapa yang memperoleh izin tersebut. Selanjutnya dinyatakan untuk apa izin diberikan dan alasan-alasan apa yang mendasari pemberiannya. Kalau izin diberikan dengan syarat, syarat-syarat ini di cantumkan pula dalam ketetapan perizinan. Sesuai dengan sifatnya, yang merupakan bagian dari keputusan tertulis, secara umum izin memuat hal-hal sebagai berikut:

#### a. Organ yang berwenang

Dalam izin dinyatakan siapa yang memberikan biasanya dari kepala surat dan penandatanganan izin akan nyata organ mana yang memberikan izin.

#### b. Yang dialamatkan

Izin ditujukan pada pihak yang berkepentingan, biasanya izin lahir setelah yang berkepentingan mengajukan permohonan, oleh karena itu keputusan yang memuat izin akan dialamatkan pula kepada pihak yang memohon izin.

#### c. Dictum

Keputusan yang memuat izin, demi alasan kepastian hukum memuat uraian sejelas mungkin untuk apa izin itu diberikan. Bagian keputusan ini, dimana akibat-akibat hukum yang ditimbulkan oleh keputusan dinamakan dictum, yang merupakan inti dari keputusan, memuat hak- hak dan kewajiban yang dituju oleh keputusan itu.

#### a. Ketentuan-ketentuan

Pembatasan-pembatasan, dan syarat-syarat. Ketentuan ialah kewajiban-kewajiban yang dapat dikaitkan pada keputusan yang menguntungkan. Pembatasan-pembatasan dalam izin memberi, memungkinkan untuk secara praktis melingkari

lebih lanjut tindakan yang di bolehkan, pembatasan ini merujuk batas-batas dalam waktu, tempat, dan cara lain. Terdapat syarat, dengan menetapkan syarat akibat-akibat hukum tertentu digantungkan pada timbulnya suatu peristiwa dikemudian hari yang belum pasti, dapat dimuat syarat penghapusan dan syarat penangguhan.

b. Pemberi alasan

Pemberi alasan dapat memuat hal-hal seperti penyebutan ketentuan undang-undang, pertimbangan-pertimbangan hukm dan penepatan fakta.

c. Pemberitahuan-pemberitahuan tambahan

Pemberitahuan tambahan dapat berisi bahwa kepada yang dialamatkan ditunjukkan akibat-akibat dari pelanggaran ketentuan dalam izin, seperti sanksi-sanksi yang mungkin diberikan pada ketidakpatuhan mungkin saja juga merupakan petunjuk-petunjuk bagaimana sebaiknya bertindak dalam mengajukan permohonan-permohonan berikutnya atau informasi umum dari organ pemerintahan yang berhubungan dengan kebijaksanannya sekarang atau di kemudian hari.

#### **4. Kerjasama dalam Islam**

Dalam kerjasama bisnis, agar mendapat manfaat baik dan berkah seharusnya mengikuti aturan dari sang Khaliq. Adapun aturan fiqih menetapkan bahwa bagi seorang muslim bila hendak melakukan kerjasama bisnis dengan orang lain, baik orang lain tersebut muslim maupun non muslim hendaknya memenuhi rukun dan syarat dalam Islam, yaitu:

Aqidain (dua pihak yang berakad)<sup>9</sup>.

Dalam hal kerjasama bisnis aqidain tersebut adalah pengelola (mudharib) dan

---

<sup>9</sup><http://dedearmek14.blogspot.com/2016/03/makalah-bisnis-perusahaan-dalamislam.html>  
(Diakses 22 Agustus 2018).

pemodal (shahibul maal). Adapun syarat bagi keduanya adalah:

- a. Baligh (dewasa) atau setidaknya telah mumayyiz (mampu membedakan)
- b. Merdeka atau orang tersebut tidak berstatus budak milik seseorang
- c. Berakal atau orang tersebut tidak dalam kondisi hilang akal seperti gila atau mabuk
- d. Pelaku tidak dalam keadaan dipaksa atau tekanan

### **5. Hiburan dalam Islam**

Hiburan yang sesuai syariah Islam wajib memenuhi 3 syarat, yaitu;

- a. Hiburan itu haruslah halal secara syariah, misalnya olah raga lari, memanah, renang, dan sebagainya. Jadi tidak boleh hiburan/permainan itu berupa sesuatu yang haram, baik haram dari segi zatnya (seperti narkoba, minuman keras), maupun haram dari segi aktivitasnya (seperti perjudian, prostitusi, seks bebas, dsb). Keharaman dari segi aktivitasnya ini, banyak sebab dan rinciannya dalam syariah Islam. Misalkan ada hiburan/permainan yang diharamkan karena menyerupai kaum non muslim (tasyabbuh bil kuffar), misalnya merayakan hari raya non muslim (misal Natalan), atau diharamkan karena menyerupai lain jenis, misal bermain drama dimana laki-laki berperan sebagai wanita atau sebaliknya.
- b. Hiburan tidak boleh melalaikan kita dari kewajiban. Misalnya, kewajiban sholat, bekerja, menutup aurat, menuntut ilmu, berdakwah, dan sebagainya. Jadi ketika berolah raga renang misalnya, tidak boleh mengumbar aurat atau bentuk tubuh. Ketika olahraga lari atau sepak bola, misalnya, tidak boleh mengenakan celana pendek, karena hal itu berarti meninggalkan kewajiban menutup aurat. Tidak boleh pula lari pagi dengan meninggalkan sholat Shubuh misalnya. Tidak boleh

pula pergi memancing tapi meninggalkan kewajiban dakwah atau ngaji, atau dilakukan dengan membolos kerja.

- c. Hiburan itu tidak boleh membahayakan (mudharat), misalnya olahraga beladiri tanpa latihan yang benar, mendaki gunung tanpa persiapan fisik atau peralatan yang memadai, dan sebagainya. Jadi kalau beladiri dilakukan dengan latihan yang benar, atau mendaki gunung dengan persiapan yang memadai, hukumnya tidak haram<sup>10</sup>.

## **6. Pendaftaran usaha**

Pendaftaran Usaha Pariwisata diatur dalam perda no 5 tahun 2011 pasal 30 yang berbunyi:

- (1) Untuk menyelenggarakan usaha pariwisata sebagaimana maksud dalam Pasal 14 sampai dengan pasal 29 pelaku usaha pariwisata wajib mendaftarkan usahanya terlebih dahulu kepada Pemerintah Kota.
- (2) Bagi pelaku usaha mikro atau kecil dapat melakukan pendaftaran usaha pariwisata.
- (3) Untuk izin teknis dan oprasional bidang usaha jasa transportasi wisata dan bidang usaha wisata tirta hanya dapat diproses apabila terlebih dahulu memiliki izin tehnik dari instansi terkait.
- (4) Persyaratan dan tata cara pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota.

Ketentuan larangan Usaha Pariwisata diatur lebih lanjut dalam pasal 31, 32 dan 33 yang berbunyi:

---

<sup>10</sup><http://islam-full.blogspot.com/2013/07/bahaya-hiburan-dan-permainan.html?m=1> (Diakses 18 Agustus 2018).



### Pasal 31

(1) Usaha pariwisata dilarang menyelenggarakan usahanya sebelum memiliki Tanda Daftar Usaha dari Walikota.

(2) Usaha pariwisata dilarang memindahtangankan Tanda Daftar Usaha pariwisatanya kepada pihak lain kecuali atas izin Walikota.

(3) Usaha pariwisata yang dapat menjual minuman beralkohol terlebih dahulu mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pariwisata sebelum diterbitkannya izin tempat penjualan minuman beralkohol.

### Pasal 32

(1) Untuk menjalankan usaha Rumah Bernyanyi, Karaoke, Klub Malam, Diskotik dan sejenisnya dilarang:

- a. menyediakan tempat pemajangan (akuarium) pramuria/pelayan.
- b. beroperasi tanpa menggunakan peredam suara.
- c. menyediakan tempat dan fasilitas yang memungkinkan terjadinya prostitusi dan asusila.
- d. menyediakan fasilitas tempat tidur dan sejenisnya.
- e. menggunakan pintu yang tidak tembus pandang.
- f. melakukan kegiatan yang dapat mengganggu pelaksanaan ibadah, keyakinan dan kepercayaan warga masyarakat.

### Pasal 33

(1) Pendirian tempat usaha rumah bernyanyi keluarga, karaoke, klub malam, diskotik dan panti pijat, dilarang berada berada dalam radius 200 (dua ratus) meter dari tempat ibadah dan sekolah.

(2) Waktu tutup jam operasi untuk usaha Rumah Bernyanyi, Karaoke, Klub Malam,

Diskotik paling lambat jam 02.00 wita.

- (3) Waktu tutup jam operasi untuk usaha Panti Pijat, usaha Salon Kecantikan dan SPA paling lambat jam 22.00 wita<sup>11</sup>.

### ***C. Pengelolaan Pemerintah yang Baik***

Melihat konsep pemerintah yang baik seperti yang sering dikemukakan oleh para ahli dalam bidang ilmu politik dan administrasi publik, maka dapat kita lihat relevansinya dalam hal tema yang dipakai dalam literatur Islam. Nabi Muhammad saw umpamanya sejak dini mengajarkan pentingnya kejujuran, memenuhi janji dan melaksanakan amanah.

Ciri-ciri orang munafik itu ada tiga: Apabila berbicara selalu penuh kebohongan, apabila berjanji selalu ingkar, dan apabila dipercayai selalu khianat. Lebih jauh lagi Nabi Muhammad saw memberikan contoh kepemimpinan: yaitu, shiddiq, istiqomah, fathanah, amanah, dan tabligh.

Islam sebagai agama yang kaya akan nilai-nilai memberikan pedoman dalam perwujudan sistem pemerintahan yang baik, agar kesejahteraan terwujud dengan baik, setidaknya ada tiga pilar dalam mewujudkan pemerintahan yang baik yakni transparansi, akuntabilitas dan partisipasi.

#### **1. Transparansi**

Transparansi ini diwujudkan dengan memberikan akses yang terbuka ke semua kalangan dalam setiap prosesnya. Dalam terminologi agama, transparansi ini disetarakan dengan kejujuran. Kejujuran merupakan pilar penting dalam terbentuknya tata kelola pemerintahan yang baik. Pemimpin tidak jujur dan bahkan kerap memanipulasi warganya, begitu pula sebaliknya. Warga tidak jujur, bahkan pada

---

<sup>11</sup> Lihat perda no 5 tahun 2011 kota Makassar.

dirinya, sehingga ia tidak kuasa menyampaikan keinginannya pada penguasa menyangkut hak dan kewajibannya.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.(QS At-Taubah ayat 119)

## 2. Akuntabel

Selain transparan dan jujur, pilar lainnya adalah akuntabel. Dalam bahasa agama, ini terkait amanat, setia, dan tepat janji (al-amanah wa al-wafa' bi al-'ahdi). Orang yang mengedepankan transparansi dan jujur dalam tingkah lakunya, biasanya akan mudah dipercaya, dan dipastikan setia dan tepat janji. Adalah umat manusia yang ditahbiskan menjadi khalifah di muka bumi ini memiliki tanggung jawab untuk mengelola kehidupan. Bentuk tanggung jawabnya tentu saja beragam, dan sangat bergantung dengan peran yang dilakoninya, sebagaimana diisyaratkan oleh Allah swt. dalam suatu surat al-Qur'an al-Karim;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.(QS An-nisa ayat 58).

Salah satu bentuk wujud tanggung jawab itu adalah setia dan memegang teguh

janji, baik itu janji setia antara dirinya dengan Tuhannya maupun antara dirinya dan sesamanya.

#### **D. *Hukum Tata Negara Islam***

Definisi fiqih *siyasah* merupakan *tarkib idhafi* atau kalimat majemuk yang terdiri dari dua kata, yakni fiqih dan *siyasah*. Secara etimologis, fiqih merupakan bentuk *mashdar* (gerund) dari tashfiran kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti Pemahaman yang mendalam dan akurat sehingga dapat memahami tujuan ucapan dan atau tindakan (tertentu).

Sedangkan secara terminologis, fiqih lebih populer didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalilnya yang rinci.

Sementara mengenai asal kata *siyasah* di kalangan para ahli fiqih *siyasah* terdapat dua pendapat. Pertama, sebagaimana dianut al-Maqrizy menyatakan, *siyasah* berasal dari bahasa Mongol, yakni dari kata *yasah* yang mendapat imbuhan huruf *sini* berbaris kasrah di awalnya sehingga dibaca *siyasah*. Pendapat tersebut didasarkan kepada sebuah kitab undang-undang milik Jenghis Khan yang berjudul *ilyasa* yang berisi panduan pengelolaan negara dan berbagai bentuk hukuman berat bagi pelaku tindak pidana tertentu. Sepeninggal Jenghis Khan kitab undang-undang tersebut diwariskan secara turun-temurun kepada anak-anaknya yang secara bergantian memimpin kerajaan Mughal di India persis, seperti umat muslim generasi pertama mewarisi al-Quran dari Nabi Muhammad saw<sup>12</sup>.

Hukum tata negara Islam atau yang biasa disebut Siyasah syariah adalah ilmu tata Negara Islam yang secara spesifik membahas tentang seluk beluk pengaturan

---

<sup>12</sup>Mujar Ibnu Syarif dan Khamami Zada, *Fiqh Siyasah*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 3.

kepentingan ummat manusia pada umumnya dan Negara pada khususnya, berupa penetapan hukum, peraturan, dan kebijakan oleh pemegang kekuasaan yang bernafaskan atau sejalan dengan ajaran Islam, guna mewujudkan kemaslahatan bagi manusia dan menghindarkannya dari berbagai kemudharatan yang mungkin timbul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dijalaninya.

Di sisi lain, syariah diturunkan dengan tujuan untuk membangun kehidupan manusia berdasarkan nilai-nilai kebajikan dan menjauhkan dari berbagai kejahatan, yakni segala sesuatu yang bertentangan dengan nurani manusia. Konsekuensi logis dari pemahaman ini adalah bahwa syaria'at mengatur cara hidup dan kehidupan individual dan kolektif manusia. Demikian pula ketentuan-ketentuan syari'ah menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang mencakup arti ritual, akhlak, moral, hubungan antar anggota keluarga, masalah sosial ekonomi, hak dan kewajiban warga negara, sistem peradilan, hukum perang, damai dan sebagainya<sup>13</sup>.

Fiqh Siyasah ada dan berkembang sejak Islam menjadi pusat kekuasaan dunia. Perjalanan hijrahnya Rasullulah ke Madinah, penyusunan Piagam Madinah, pembentukan pembendaharaan Negara, pembuatan perjanjian perdamaian, penetapan Imamah, taktik pertahanan Negara dari serangan musuh yang lainnya.

Kemaslahatan masyarakat, umat, dan bangsa, dan kemudian pada masa itu semua dipandang sebagai upaya-upaya siyasah dalam mewujudkan Islam sebagai ajaran yang adil, memberi makna bagi kehidupan dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Dalam negara menurut Islam, kepribadian individu adalah jelas. Ia tidak menghancurkan negara. Tetapi sebaliknya memelihara, membantu dan berbuat untuk

---

<sup>13</sup>Sohrah, *Hubungan Negara dan Syari'ah* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 3.

kelestarian dan kebbaikannya, sebagaimana negara berbuat demi sehat dan lestarnya kepribadian individu, karena kebaikan dan kelestarian yang satu sangatlah penting bagi yang lainnya. Tidak bakal ada pertentangan atau kontradiksi di antara keduanya dan tidak bakal ada kemaslahatan bagi yang satu dalam memusuhi atau menantang yang lain, hanya sekedar permusuhan atau pertentangan itu sendiri. Memang, kadang-kadang hal tersebut terjadi juga manakala salah satu dari kedua pihak menyimpang dari jalam Islam yang mereka anut.

Atas dasar ini semua, di dalam negara Islam, individu sepenuhnya menikmati hak-hak yang telah ditetapkan Islam baginya, karena setiap yang ditetapkan Islam, ditetapkan pula oleh negara. Dan sesungguhnya, kepemilikan individu atas hak-haknya, merupakan jaminan yang paling besar, bagi tetap kuatnya negara, tetap terbangun sehat dan mampu merealisasikan tujuan-tujuannya. Oleh karena itu, sesungguhnya negara sangat menginginkan agar semua individu menikmati hak-hak mereka. Tak ada kebaikan sama sekali bagi negara dalam perampasan hak ini, karena negara berdiri untuk memungkinkan semua individu hidup keIslaman. Salah satu faktor terpenting yang memungkinkan hal itu adalah harus adanya lembaga-lembaga yang bisa membantu memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Dalam hal ini ada tiga lembaga penting yang bisa mewakili hak individu-individu tersebut, yaitu:

### **1. Majlis Taqin (Lembaga Legeslatif)**

Majlis Taqin merupakan merupakan lembaga yang berdasarkan triminologi fiqih disebut sebagai “lembaga penengah dan pemberi fatwa” (ahl al-hall wa al-‘aqd). Cukup jelas bahwa suatu negara yang didirikan dengan dasar kedaulatan de jure Tuhan tidak dapat melakukan legislasi yang bertolak belakang dengan Al-Qur’an dan As-Sunnah, sekalipun konsensus rakyat menuntunnya. Baru saja saya membeberkan

perintah Al-Qur'an yang mengatur bahwa jika Allah atau Rasul-Nya telah memberi peraturan didalam suatu masalah, tak seorang Muslim pun berhak untuk memutuskannya sesuai dengan pendapatnya sendiri dan bahwa orang-orang yang tidak membuat keputusan berdasarkan Al-Qur'an atau Kalam Ilahi ini adalah orang-orang kafir.

## **2. Majelis Tanfidz (Lembaga Eksekutif)**

Dalam suatu Negara Islam, tujuan sebenarnya dari Majelis Tanfidz (lembaga eksekutif) adalah untuk menjalankan pedoman-pedoman Tuhan yang disampaikan melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah serta untuk menyiapkan masyarakat agar mengakui dan menganut pedoman-pedoman ini untuk dijalankan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karakteristik Majelis Tanfidz (lembaga eksekutif) suatu negara Muslim inilah yang membedakannya dari lembaga eksekutif negara non-Muslim. Kata-kata *ulul amri* dan *umara* digunakan masing-masing didalam Al-Qur'an dan Hadis untuk menyatakan Majelis Tanfidz (lembaga eksekutif).

Dalam hal ini *zhul Amir* adalah sebagai kepala dalam Majelis Tanfidz (lembaga eksekutif) ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Amir itu harus mempunyai kekuasaan yang luas dalam majlis ini. Kepala Majelis Tanfidz ini di beri kuasa untuk membuat peraturan-peraturan yang bersifat umum, akan tetapi dalam hal urusan Administrasi negara kepala Majelis Tanfidz tidak diperkenankan untuk ikut terlibat di dalamnya, karena kepala Majelis Tanfidz wewenangnya hanya sebatas kepala majlis saja.

## **3. Majelis Qadla (Lembaga Yudikatif)**

Ruang lingkup Majelis Qadla (Lembaga Yudikatif) yang dalam terminologi hukum Islam dikenal dengan istilah *qadla* yang maknanya disiratkan oleh pengakuan

atas kedaulatan de jur dari Tuhan Yang Maha kuasa. Ketika Islam mendirikan negaranya sesuai dengan prinsip-prinsip abadinya, Rasulullah saw sendirilah yang menjadi hakim pertama negara tersebut, dan beliau melaksanakan fungsi ini dengan sangat selaras dengan hukum Tuhan. Orang-orang yang melanjutkannya tidak memiliki alternatif lain kecuali mendasarkan keputusan mereka pada hukum Tuhan sebagaimana yang telah disampaikan oleh Rasulullah saw kepada mereka.

Mengenai Majelis Qadha (Lembaga Yudikatif) ulama banyak berbeda pendapat utamanya mengenai syariah yang tidak menerangkan secara detail salah satu sistem pengadilan, namun dalam syariah itu sendiri hanya memberikan batasan pada undang-undang pokok secara umum yang menyangkut susila pengadilan (termasuk cara dimana hakim harus bertindak). Adapun undang-undang dari pengadilan, yaitu dapat dikatakan bahwa susunan dan sistem pembinaannya diserahkan saja kepada keinginan masyarakat, dengan kata lain diserahkan kepada ijtihad pada masa itu. Oleh karena itu nyatalah bahwa konstitusi bebas untuk membuat sistem apa saja terhadap pengadilan yang dapat mendatangkan masalah pada zaman itu dengan syarat hukum itu diatur sesuai dengan dasar syari'at. Namun sekiranya jika syari'at itu benar-benar akan dijadikan Undang-Undang Umum, misalnya negara kita harus menjadi negara Islam maka sudah seharusnya tiap hakim sudah menjadi hakim syara' artinya ia tidak hanya menguasai Undang-undang yang telah ditetapkan oleh Majelis Taqnin (legeslatif) tetapi juga ia harus menguasai semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Qur'an dan Sunnah.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan mengkaji dan meneliti secara langsung dilapangan untuk mendapatkan data secara terperinci. Hal ini dilakukan dengan observasi atau pengamatan, percakapan informal, wawancara, ataupun telaah dokumen yang ada dilapangan.

Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibukota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.

Dari aspek pembangunan dan infrastruktur, kota Makassar tergolong salah satu kota metropolitan di Indonesia, yaitu kota terbesar di luar pulau Jawa setelah kota Medan. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa, kota ini berada di urutan kelima kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan. Secara demografis, kota ini tergolong tipe multi etnik atau multi kultur dengan beragam suku bangsa yang menetap di dalamnya.

Sebagai kota metropolitan bukan hal yang tabu jika kota Makassar memiliki berbagai tempat hiburan dan rekreasi, banyaknya tempat hiburan dan rekreasi menjadi daya tarik bagi wisatawan baik dari mancanegara maupun lokal. Seperti halnya tempat hiburan malam yang mempunyai daya tarik sendiri bagi masyarakat di kota Makassar.

Alasan penelitian dilakukan di kota Makassar karena peneliti bertempat tinggal di Makassar dan lebih mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian di tempat hiburan malam kota Makassar.

### **B. Pendekatan Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yuridis yaitu pendekatan yang menekankan pada suatu penelitian dengan melihat pada pandangan hukum Islam terkait dengan hiburan malam.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan tempat dimana dan kemana data dari suatu penelitian dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder yang terdiri atas:

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan penulisan penelitian<sup>1</sup>.

Data ini diperoleh langsung dari beberapa kecamatan yang ada di Kota Makassar yang dimana di kecamatan tersebut terdapat beberapa tempat hiburan malam.

Tabel 3.1 Tabel Informan

No	Narasumber	Jumlah Informan	Keterangan
1	Tokoh masyarakat	5 orang	1. Drs H. A Musyarakah B.L (Kecamatan Wajo) 2. Sapardi (Kecamatan Makassar)

---

<sup>1</sup>Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.30.

			3. Muhammad Yamin (Kecamatan Ujung Pandang) 4. Amir Naulir (Kecamatan Tamalate) 5. Ahmad Guntur (Kecamatan Biringkanaya)
2	Penikmat hiburan malam	5 orang	1. Riska, wanita berusia 30 tahun, ibu rumah tangga. 2. Hamzah, pria berusia 27 tahun, bekerja di salah satu café di Makassar. 3. Andi Asyifah, wanita berusia 30 tahun, ibu rumah tangga. 4. Muh. Rusli, pria berusia 26 tahun, bekerja di salah satu tempat hiburan malam di Makassar. 5. Diega, pria berusia 24 tahun, bekerja di salah satu café di Makassar.
3	Pemerintah Kota Makassar	1 orang	1. Dra. Rahmiati Nur, wanita berusia 43 tahun, bekerja di Dinas Pariwisata Makassar

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan-bahan laporan, tulisan-tulisan, arsip, data instansi serta dokumen lain yang telah ada sebelumnya serta mempunyai hubungan erat dengan masalah yang dibahas dalam penulisan penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabet, 2014), h. 193.

#### **D. Metode Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis di dalam penelitian ini yaitu: studi kepustakaan (*library research*) dan studi lapangan (*field research*).

##### **1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, atau bahan pustaka lainnya, yang menyangkut dengan obyek yang diteliti, dalam hal ini, peneliti adalah “tangan kedua” yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut ke pihak lain yang bertanggungjawab atas data tersebut, dalam hal ini yang menyangkut penegakan hukum pendirian usaha.

##### **2. Studi Lapangan (*Field Research*)**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yg dipersiapkan oleh peneliti sebagai panduan.<sup>3</sup> Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan responden. Serta observasi di tempat hiburan malam di Kota Makassar.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi pemahaman terhadap referensi yang dipakai sebagai bahan atau objek penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus di validasi. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan

---

<sup>3</sup>Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi penelitian kuantitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), h. 117.

terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya<sup>4</sup>. Untuk menunjang hal tersebut peneliti memerlukan, antara lain:

### **1. Pedoman Wawancara**

Pedomaan wawancara ini digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dan infroman yang berupa daftar pertanyaan.

### **2. Daftar Pertanyaan**

Dafar pertanyaan ini digunakan dalam melakukan wawancara agar proses wawancara lebih terarah.

### **3. Buku Catatan dan Alat Tulis**

Alat ini digunakan untuk mencatat semua percakapan yang diperoleh dari sumber data.

### **F. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan pengolahan data berupa pengumpulan data, penguraianya kemudian membandingkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah, dan akhirnya menarik kesimpulan. dan Analisis data kuantitatif merupakan penegelolaan data yang sudah ada baik dari dokumen, orang kedua dan media lainnya.

---

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305.

## **BAB IV**

### **HIBURAN MALAM DI KOTA MAKASSAR**

#### ***A. Setting Lokasi Penelitian***

Makassar merupakan kota metropolitan terbesar di kawasan Indonesia Timur dan pada masa lalu pernah menjadi ibukota Negara Indonesia Timur dan Provinsi Sulawesi. Makassar terletak di pesisir barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.

Dari aspek pembangunan dan infrastruktur, kota Makassar tergolong salah satu kota metropolitan di Indonesia, yaitu kota terbesar di luar pulau Jawa setelah kota Medan. Dengan memiliki wilayah seluas 199,26 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa, kota ini berada di urutan kelima kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung dan Medan.

Secara demografis, kota ini tergolong tipe multi etnik atau multi kultur dengan beragam suku bangsa yang menetap di dalamnya. Sebagai kota metropolitan bukan hal yang tabu jika kota Makassar memiliki berbagai tempat hiburan dan rekreasi, banyaknya tempat hiburan dan rekreasi menjadi daya tarik bagi wisatawan baik dari mancanegara maupun lokal. Seperti halnya tempat hiburan malam yang mempunyai daya tarik sendiri bagi masyarakat di kota Makassar.

#### ***B. Tata Kelola Hiburan Malam di Kota Makassar***

Tata kelola pemerintahan adalah suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta menciptakan legal dan political framework bagi tumbuhnya aktivitas

usaha.

Definisi Tata kelola pemerintahan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *good governance*, secara umum pengertiannya adalah segala sesuatu yang terkait dengan tindakan atau tingkah laku yang bersifat mengarahkan, mengendalikan atau mempengaruhi urusan publik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, *good governance* tidak hanya sebatas pengelolaan lembaga pemerintahan, namun menyangkut semua lembaga baik pemerintah maupun non-pemerintah. Orientasi dari tata kelola pemerintahan yang baik adalah:

1. Orientasi Ideal, yaitu negara yang diarahkan pada pencapaian tujuan nasional. Orientasi ini bertitik tolak pada demokratisasi dalam kehidupan bernegara dengan elemen konstituennya seperti: legitimasi, akuntabilitas, securing of human rights, authonomy and devolution of power, dan juga *assurance of civilian control*.
2. Pemerintahan yang berfungsi secara ideal, yaitu efektif dan efisien dalam melakukan upaya untuk mencapai tujuan nasional. Orientasi ini bergantung sejauhmana pemerintah mempunyai kompetensi dan sejauhmana struktur serta mekanisme politik serta administratif berfungsi secara efektif dan efisien.

Pengelolaan hiburan malam di Kota Makassar diatur dalam perda no 5 tahun 2011 sebagai berikut:

- (1) Untuk menyelenggarakan usaha pariwisata sebagaimana maksud dalam Pasal 14 sampai dengan pasal 29 pelaku usaha pariwisata wajib mendaftarkan usahanya terlebih dahulu kepada Pemerintah Kota.
- (2) Bagi pelaku usaha mikro atau kecil dapat melakukan pendaftaran usaha pariwisata.

(3) Untuk izin teknis dan oprasional bidang usaha jasa transportasi wisata dan bidang usaha wisata tirta hanya dapat diproses apabila terlebih dahulu memiliki izin tehnis dari instansi terkait.

(4) Persyaratan dan tata cara pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota

Ketentuan larangan Usaha Pariwisata diatur lebih lanjut dalam pasal 31, 32, 33 dan 34 yang berbunyi:

#### Pasal 31

(1) Usaha pariwisata dilarang menyelenggarakan usahanya sebelum memiliki Tandar Daftar Usaha dari Walikota.

(2) Usaha pariwisata dilarang memindahtangankan Tanda Daftar Usaha Pariwisatanya kepada pihak lain kecuali atas izin Walikota.

(3) Usaha pariwisata yang dapat menjual minuman beralkohol terlebih dahulu mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pariwisata sebelum diterbitkannya izin tempat penjualan minuman beralkohol.

#### Pasal 32

(1) Untuk menjalankan usaha Rumah Bernyanyi, Karaoke, Klub Malam, Diskotik dan sejenisnya dilarang:

- a. menyediakan tempat pemajangan (akuarium) pramuria/pelayan.
- b. beroperasi tanpa menggunakan peredam suara.
- c. menyediakan tempat dan fasilitas yang memungkinkan terjadinya prostitusi dan asusila.
- d. menyediakan fasilitas tempat tidur dan sejenisnya.
- e. menggunakan pintu yang tidak tembus pandang.



- f. melakukan kegiatan yang dapat mengganggu pelaksanaan ibadah, keyakinan dan kepercayaan warga masyarakat.

### Pasal 33

- (1) Pendirian tempat usaha rumah bernyanyi keluarga, karaoke, klub malam, diskotik dan panti pijat, dilarang berada berada dalam radius 200 (dua ratus) meter dari tempat ibadah dan sekolah.
- (2) Waktu tutup jam operasi untuk usaha Rumah Bernyanyi, Karaoke, Klub Malam, Diskotik paling lambat jam 02.00 wita.
- (3) Waktu tutup jam operasi untuk usaha Panti Pijat, usaha Salon Kecantikan dan SPA paling lambat jam 22.00 wita.

### Pasal 34

- (1) Usaha kepariwisataan berupa usaha rumah bernyanyi keluarga, karaoke, klub malam, diskotik, panti pijat dilarang menjalankan usaha/melakukan kegiatan operasi pada setiap:
  - a. satu hari sebelum sampai dengan hari ketiga sesudah bulan ramadhan;
  - b. satu hari sebelum dan sesudah hari natal;
  - c. satu hari sebelum dan sesudah hari waisak;
  - d. satu hari sebelum dan sesudah idul adha;
  - e. satu hari sebelum dan sesudah hari nyepi (tahun baru saka);
  - f. satu hari pada saat 1 muharram
  - g. dan hari - hari besar lainnya yang ditetapkan oleh Pemerintah.
- (2) Usaha kepariwisataan berupa rumah makan, bar, hotel, restoran didalam menjalankan usahanya pada waktu - waktu tertentu terkait pelaksanaan ibadah, dilarang melakukan kegiatan demonstratif yang mengganggu pelaksanaan ibadah

sesuai keyakinan dan kepercayaan masing - masing warga masyarakat<sup>1</sup>.

### ***C. Dampak Pendirian Tempat Hiburan Malam di Kota Makassar***

#### **1. Bagi Masyarakat**

Kehidupan malam identik dengan seks bebas, alkohol dan obat terlarang. Itu tidak bisa di pungkiri ketika mewabahnya ekstasi dan shabu-shabu. Obat terlarang jenis ini sering ditemui di klub-klub malam. Alkohol mudah sekali di jumpai ketika kita masuk dalam klub-klub malam. Dunia ini banyak dirambah oleh kalangan atas dan kalangan selebritis. Mereka menganggap kehidupan malam adalah kebutuhan hidup yang tidak bisa dipisahkan dari rutinitas mereka. Perspektif masyarakat Indonesia tentang kehidupan malam adalah tabu, mereka menganggap kehidupan malam itu tak ada dalam adat istiadat mereka. Mereka menganggap kehidupan malam itu sebagai dunia kelam yang akan menghancurkan generasi bangsa.

#### **2. Bagi Mahasiswa/Peserta Didik**

Orang yang sudah terlanjur dengan kehidupan dampak dunia malam seakan memang terjerumus, tapi itu merupakan jalan satu-satunya bagi mereka yang sudah masuk dalam kehidupan dunia malam. Tak jarang kebanyakan dunia malam membawa dampak positif dan negative pula, penggunaan minum-minuman keras, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya. Beberapa hal yang negatif dari dunia malam, yaitu:

##### **a. Membuat seseorang masuk kedalam gaya Hedonisme**

Hedonisme adalah sebuah gaya hidup dimana penganutnya berfikir kalau hidup adalah untuk bersenang-senang. Secara sadar atau tidak, Dugem menjerumuskan penikmatnya ke gaya hidup satu ini, Karena kegiatan dugem ini

---

<sup>1</sup> Lihat perda no 5 tahun 2011 kota Makassar.

dilakukan hanya untuk bersenang-senang, foya-foya dan hidup penuh keglamoran.

b. Menjerumuskan seseorang untuk berbuat dosa

Dugem bisa menjerumuskan kita kedalam dosa, karena disana, banyak sekali barang-barang yang dilarang oleh semua agama diseluruh dunia: Miras, Narkoba dan Kemaksiatan. Kebanyakan, orang-orang yang datang ke Diskotik pada awalnya menepis kalau mereka akan terjerumus. Awalnya mereka hanya meminum miras oplosan seteguk atau dua teguk. Namun, ini adalah awal dari keterjerumuan mereka. Dunia gemerlap selalu dikaitkan dengan Narkoba dan Kemaksiatan. Mabuk adalah awal yang cemerlang untuk mengkonsumsi barang haram lainnya, bahkan menuju ke dalam perzinaan. Hal yang paling berbahaya adalah mereka akan melupakan Tuhan.

c. Dugem hanya menghambur-hamburkan uang orang tua kita

Tentu saja untuk bisa pergi ke Diskotik, seseorang memerlukan ongkos yang lumayan besar. Khususnya para remaja, mereka akan menggunakan uang pemberian dari orang tua mereka. Jika kita melihat di luar sana, jangankan untuk pergi ke diskotik, untuk makan saja, mereka harus banting tulang. Orang tua kita juga demikian, sangat tidak bijaksana jika kita menghambur-hamburkan uang orang tua kita untuk kegiatan yang tidak bermanfaat.

d. Dugem bisa mencoreng nama baik keluarga

Biasanya, mereka yang baru pulang dari Diskotik pasti akan pulang pada waktu pagi hari kerumah dengan keadaan teler (mabuk) akibat pengaruh alkohol berlebihan. Sadar atau tidak, ini bisa mencoreng nama baik keluarga mereka. Bila tetangga mereka melihat kelakuan mereka, pasti mereka bakal dicap sebagai orang yang katakanlah, berperilaku buruk. dan otomatis akan mencoreng dan membuat malu keluarga mereka.

e. Dugem merusak masa depan Anak Muda

Generasi muda harusnya menjadi asset berharga negeri ini sebagai penerus bangsa yang membanggakan. Akan tetapi, pengaruh budaya barat dan gaya hidup metropolis membuat tak sedikit kaum muda terjerumus ke dalam hingar-bingar dunia malam yang begitu menghanyutkan. Mereka lupa waktu dan lupa tujuan. Masa produktif untuk belajar, berkreasi, dan mengeksplorasi bakat minat mereka seakan sirna tergantikan oleh kegiatan malam yang begitu tak bermanfaat. Kuliah terbengkalai, hidup tidak teratur dan kacau, dan mereka menjadi malas menuntut ilmu sebagai jalur menuju masa depan mereka dikarenakan berbagai faktor seperti biaya hidup menipis, kondisi kesehatan menurun, dan rasa kelelahan yang membuat mereka malas untuk mengikuti perkuliahan di kampus.

f. Dugem membuat penyimpangan norma-norma masyarakat

Banyak kasus-kasus penyimpangan terhadap norma-norma yang seringkali dilakukan oleh para peminat hiburan tersebut seperti free sex, mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan, hingga tindakan kriminal seperti pencurian yang dilakukan para pelakunya agar senantiasa bisa menikmati hiburan tersebut.

Sebenarnya hiburan atau gaya hidup sejenis ini bisa menjadi alternatif pelepas kejenuhan bagi para mahasiswa tanpa harus berdampak negatif pada diri kita sendiri jika kita bisa mengikutinya secara bertanggung jawab dan tidak berlebihan.

Adapun manfaat baik yang bisa kita dapatkan selain sebagai sarana hiburan semata.

a. Referensi pengamatan sosial

Yakni pengalaman yang kita rasakan ketika masuk ke bar atau diskotik bisa kita jadikan referensi pengamatan sosial kita secara langsung yang nantinya bisa kita

kemukakan dalam berbagai jenis karya penulisan atau tugas-tugas essay bagi para mahasiswa yang mengambil prodi jurusan sosial.

b. Menambah teman dan jaringan

Adapun mahasiswa yang mengakui bahwa dengan mengikuti gaya hidup semacam ini mereka bisa menambah teman dan jaringan.

c. Sebagai sumber penghasilan

Bahkan kenyataannya banyak juga sebagian dari mahasiswa yang menggantungkan hidup dari tempat-tempat hiburan malam dengan bekerja secara part time sebagai disc jockey (DJ), dancer, musisi / band, hingga waiters / pelayan.

Jadi, alternatif hiburan dunia gemerlap (dugem) yang seringkali mendapat respon negatif di kalangan masyarakat ternyata juga memiliki manfaat positif selain sebagai media untuk melepas rasa kejenuhan. Bagi para mahasiswa, alternatif hiburan dan tempat-tempat hiburan seperti ini bisa memberi dampak negatif dan juga dampak positif. Semua itu tergantung pada diri kita masing-masing. Jika kita mampu memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab, maka banyak manfaat yang dapat kita ambil sebagai referensi pengamatan hingga sebagai tempat untuk melakukan kerja part time selain sebagai sarana hiburan. Namun, jika kita tidak bisa mengontrol gaya hidup tersebut, maka kita bisa terjerumus kepada hal-hal yang bisa merugikan kita sendiri seperti biaya hidup terkuras/pemborosan, kondisi tubuh kurang fit sehingga menimbulkan rasa malas, melakukan tindak penyimpangan / kriminal seperti mencuri, memakai narkoba, free sex, bahkan kegiatan akademik / aktivitas perkuliahan di kampus menjadi terganggu. Maka, pilihlah sarana hiburan yang sesuai dan sekiranya kita bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah kita lakukan.

### 3. Bagi Pemerintah Kota Makassar

Dampak tempat hiburan malam bagi pemerintah adalah pajak dari tempat hiburan malam itu sendiri, pajak tempat hiburan malam diatur dalam perda masing-masing, saat ini pajak tempat hiburan malam di kota Makassar dinaikan yang dulunya 30% mejadi 75% namun pihak dari Asosiasi Usaha Hiburan Malam (AUHM)menyarankan pemerintah agar lebih mengkaji hal itu. Pajak dari tempat hiburan malam itu sendiri akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Selain dampak secara umum diatas, peneliti juga melakukan wawancara langsung terhadap penikmat hiburan malam yang dilakukan di botol musik. Botol musik merupakan salah satu dari beberapa tempat hiburan malam yang saat ini menjadi tempat favorit di Makassar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan wawancara di Botol Musik Makassar. Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kesiapan dan kesadaran narasumber untuk bersedia memberikan informasi kepada peneliti, ini bertujuan agar wawancara berlangsung dengan lancar dan informasi yang didapatkan valid dan akurat. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 tipe dasar pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi / Pengamatan, dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengambil gambar yang diperoleh dari hasil wawancara.
- b. Wawancara, dilakukan langsung dengan informan, dengan maksud adalah untuk merekam atau persepsi atau opini tentang objek penelitian secara langsung dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil wawancara.

- c. Studi kepustakaan, mengumpulkan data yang berasal dari literature ilmiah, media massa, sehingga dengan hasil studi kepustakaan diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan dengan penelitian ini.

Kota Makassar terdiri dari 15 Kecamatan yaitu, Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, Kecamatan Manggala, Kecamatan Mariso, Kecamatan Panakukang, Kecamatan Rappocini, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tamalate, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Ujung Tanah, dan Kecamatan Wajo. Namun dalam penelitian ini penulis hanya dapat memperoleh hasil wawancara dari 5 kecamatan yaitu, kecamatan Wajo, Kecamatan Makassar, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Biringkanaya karena kecamatan lainnya menolak untuk dilakukan wawancara.

H.A. Musyarakah (Kecamatan Wajo) mengungkapkan bahwa tidak terdapat lagi tempat hiburan malam seperti *pub* didaerah tersebut yang ada hanya tempat karaoke saja. Selain itu, tidak terdapat kontribusi dari tempat hiburan tersebut karena termasuk PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan tidak terdapat dampak positif bagi masyarakat sekitar karena pekerja di tempat hiburan malam tersebut berasal dari luar kecamatan Wajo. Menurut Bapak yang bekerja di kecamatan wajo ini pengawasan dari pemerintah kota Makassar sudah maksimal terhadap tempat hiburan malam saat

ini.<sup>2</sup>

Sapardi (Kecamatan Makassar) mengungkapkan bahwa tempat hiburan malam di daerahnya selalu ramai dari malam hari hingga shubuh dan banyak remaja yang terlihat sering memasuki tempat tersebut. Tidak terdapat kontribusi sama sekali bagi kawasan daerah tersebut karena keributan yang ditimbulkan oleh pengunjung tempat hiburan malam sehingga hanya menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat lingkungan tersebut. Masyarakat pun, sudah merasa cukup resah dengan keberadaan tempat hiburan malam tersebut karena ketakutan para orang tua akan pengaruh yang ditimbulkan dari keberadaan tempat hiburan malam bagi anak – anak mereka dan pandangan masyarakat di kawasan lain yang akan menganggap kawasan atau daerah tersebut terlihat buruk<sup>3</sup>

Muhammad Yamin (Kecamatan Ujung Pandang) mengungkapkan bahwa tidak terdapat kebaikan dari tempat hiburan malam di daerahnya bahkan kontribusi untuk daerah tersebut pun tidak ada karena pajak dari tempat tersebut masuk ke dalam PAD (Pajak Asli Daerah) dan tidak terdapat masyarakat yang bekerja di tempat hiburan malam tersebut. Dampak yang ditimbulkan pun adalah dampak negatif karena ada beberapa pengunjung yang mabuk ketika mengunjungi tempat itu dan itu sangat membahayakan warga disini sehingga masyarakat merasa ketakutan. Pak Yamin ini berharap Pemerintah Kota harus melihat daerah pendirian tempat

---

<sup>2</sup> Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 10.15 di kantor camat Wajo, Makassar.

<sup>3</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.21 di kantor camat Makassar, Makassar.



hiburan malam disekitarnya apabila terdapat banyak warga di daerah tersebut diharapkan untuk dipertimbangkan lagi untuk mendirikan tempat hiburan malam tersebut<sup>4</sup>.

Amir Naulir (Kecamatan Tamalate) mengungkapkan bahwa tempat hiburan malam yang ada didaerahnya selalu dikunjungi oleh remaja untuk minum dan berpesta. Sehingga menimbulkan keributan yang berdampak pada masyarakat. Masyarakat merasa terganggu terlebih lagi orang tua yang takut apabila anaknya ikut – ikutan ke tempat hiburan malam tersebut. Tempat hiburan malam tersebut tidak memperdayakan masyarakat disekitar untuk bekerja hanya tukang parkirnya saja. Pak Amir berharap pemerintah sebaiknya mengenakan pajak yang tinggi untuk tempat hiburan malam tersebut dan pemberdayaan masyarakat sekitar daerah serta pengawasan yang lebih diperketat<sup>5</sup>.

Ahmad Guntur (Kecamatan Biringkanaya) mengungkapkan bahwa tempat hiburan malam didaerahnya selalu ramai dikunjungi sampai subuh bahkan sering tercium bau alkohol disekitar situ. Masyarakat tidak memperoleh kontribusi apapun dan tidak adanya pekerja yang berasal dari masyarakat sekitar hanya tukang parkirnya saja. Dampak negatif yang timbul adalah memberikan contoh yang buruk bagi anak – anak yang tinggal didaerah tersebut sehingga hal ini menjadi ketakutan tersendiri bagi orang tua apabila anak – anak terlalu sering melihat hal seperti itu. Pak Guntur selaku

---

<sup>4</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 13.43 di kantor camat Ujung Pandang, Makassar.

<sup>5</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 10.14 di kantor camat Tamalate, Makassar.

tokoh masyarakat disana berharap Pemkot harus lebih mengevaluasi lagi pendirian tempat hiburan malam yang ada di Makassar<sup>6</sup>.

Selain melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di berbagai kecamatan, peneliti juga melakukan wawancara di tempat hiburan malam khususnya botol music yang berada di jalan somba opu.

Pembicaraan yang dilakukan mencakup tentang kunjungannya terhadap hiburan malam dan bagaimana pendapat mereka terhadap hiburan malam. Uraian berikut akan menggambarkan secara rinci hasil penelitian mengenai hiburan malam. Saya melakukan wawancara acak dengan 5 narasumber yang terdiri dari pria maupun wanita.

Riska, wanita yang berusia 30 tahun, ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di alaaddin saat ini mengatakan Botol Musik merupakan salah satu tempat favoritnya saat ini karena suasananya yang lebih baik setelah dilakukan renovasi. Ini bukan pertama kalinya ketempat seperti ini untuk *hang out* bersama teman-temannya dan *chivas jacked*, *tequila* dan *beer* merupakan minuman favoritnya. Tempat hiburan malam menurut wanita yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga ini adalah tempat untuk melepaskan stress karena pekerjaan, namun hal yang Cika nama panggilan wanita ini menyayangkan bahwa saat ini anak SMP yang terbilang masih dibawah umur sudah bebas masuk ke tempat seperti ini dengan bebas. Sehingga ia berharap

---

<sup>6</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2018 pukul 14.41 di kantor camat Biringkanaya, Makassar.

pihak manajemen untuk memperketat peraturannya mengenai hal ini<sup>7</sup>.

Hamzah, pria berumur 27 tahun bekerja di salah satu café dimakassar yang bertempat tinggal di Jl. Tanjung Raya ini mengatakan mengunjungi tempat hiburan malam 1 sampai 2 kali seminggu. Hal ini dilakukan untuk sekedar mencari hiburan dan untuk menghilangkan stress. Minuman favorit yang sering dipesan adalah *chivas, vodka, beer* merupakan minuman yang sering dipesan saat kesana<sup>8</sup>.

Andi Asyifah, wanita yang berusia 30 tahun yang sering dipanggil Lily memiliki profesi Ibu Rumah Tangga yang bertempat tinggal di Jl. Hertasning juga mengatakan ini bukan pertama kalinya ke tempat hiburan malam. Tempat hiburan malam sering dipilih sebagai tempat untuk *hang out* bersama teman-teman dan sebagai tempat untuk melepaskan penat dengan mendengrkan music. Minuman favorit yang sering dipesan adalah *chivas, tequila, whiskey, dan wine*<sup>9</sup>.

Muhammad Rusli, pria berusia 26 tahun yang berprofesi sebagai bartender, bertempat tinggal di Jl. Toddopuli Raya mengatakan bahwa tempat hiburan malam itu baik karena ia mencari nafkah dari tempat itu. Sese kali ia juga mengunjungi tempat hiburan malam dan minuman yang sering dia pesan biasanya *Beer, wine, dan vodka*<sup>10</sup>.

---

<sup>7</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 28 September 2018 pukul 23.47 di Botol Musik Makassar.

<sup>8</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 28 September 2018 pukul 23.59 di Botol Musik Makassar.

<sup>9</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 28 September 2018 pukul 00.21 di Botol Musik Makassar.

<sup>10</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 28 September 2018 pukul 00.53 di Botol Musik Makassar.

Diega, pria berusia 24 tahun, bertempat tinggal di Jl. Cendrawasih mengatakan sudah berkali-kali ke tempat hiburan malam, dan Botol Musik merupakan tempat yang direkomendasikan olehnya. Menurutnya dari tempat hiburan malam dia merasa nyaman dan terhibur oleh DJ dan penari stripsi yang ada disana, dan ada juga beberapa tempat hiburan malam yang mempraktekkan prostitusi disana. Minuman favoritnya adalah *wine, rum, vodka, dan whiskey*<sup>11</sup>.

Wawancara lebih lanjut dilakukan terhadap dinas pariwisata sebagai salah satu instansi yang mewakili pemerintahan terhadap hiburan malam yang ada di Kota Makassar, peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu pegawai dari dinas pariwisata.

Rahmiati Nur, wanita berusia 43 tahun bekerja di Dinas Pariwisata kota Makassar mengemukakan bahwa pengelolaan hiburan malam di kota Makassar diatur dalam Perda No. 5 tahun 2011 mengenai pendirian tempat hiburan malam di kota Makassar, bentuk pengawasan dari pemerintah terhadap hiburan malam diatur dalam Perda No.5 tahun 2011 pasal 31 dan lebih lanjut diatur dalam perwali, dampak tempat hiburan malam bagi dinas pariwisata yaitu pajak dari tempat hiburan malam masuk dalam pendapatan asli daerah (PAD), adapun bentuk penjatuhan sanksi yang diberikan terhadap tempat hiburan malam yang pertama berupa teguran yang diberikan oleh dinas pariwisata namun apabila tidak diindahkan maka akan diberikan sanksi lebih lanjut bahkan bisa sampai penutupan usahanya. Rahmiati juga

---

<sup>11</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 28 September 2018 pukul 01.34 di Botol Musik Makassar.

menyebutkan apa-apa saja hiburan malam yang ada di kota Makassar, yaitu tempat karaokean, klub malam dan pub<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa tempat hiburan malam saat ini sangat disukai karena dapat menghilangkan stress, menghilangkan kepenatan habis bekerja seharian dikantor, dan sebagai tempat hiburan. Tapi ada juga dari narasumber yang menyayangkan tempat hiburan malam yang mengizinkan anak dibawah umur untuk memasuki tempat itu. sehingga diperlukan pengawasan lebih ketat oleh pihak manajemen tempat tersebut. Tempat hiburan malam juga menjadi pemasukan buat daerah melalui pendapatan asli daerah (PAD), pihak yang berwenang terhadap tempat hiburan malam yaitu dinas pariwisata yang diatur dalam perda no.5 tahun 2011 kota Makassar, dan penjatuhan sanksinya sendiri diatur dalam perda no.5 tahun 2011 pasal 31 dan lebih lanjut diatur dalam perwali.

#### ***D. Tempat Hiburan Malam Menurut Perspektif Ketatanegaraan Islam***

Hiburan adalah semua kegiatan atau perbuatan yang mempunyai tujuan untuk menghibur hati seseorang untuk menjadi senang, Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, opera, drama, ataupun berupa permainan bahkan olahraga. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. Mengisi kegiatan di waktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan. Selain

---

<sup>12</sup>Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 12.43 di kantor Dinas Pariwisata Makassar.

itu terdapat tempat-tempat hiburan atau klab malam (*night club*) sebagai tempat-tempat untuk melepas lelah, umumnya berupa rumah makan atau restoran yang dilengkapi hotel serta sarana hiburan seperti musik, karaoke, opera. Ada pula yang menyediakan permainan seperti bilyar hingga sarana perjudian. Bagi kalangan tertentu, permainan judi (*gambling*) dianggap sebagai hiburan atau sarana membuang sial. Selain itu, di beberapa negara ada juga klab-klab malam yang diperuntukkan untuk pertemuan keluarga yang tentunya berbeda dengan klab klab malam pada umumnya. Memang kelihatannya berbagai hiburan itu menyenangkan dan menghibur. Namun sebenarnya ada banyak bahayanya bagi umat Islam, baik yang nyata atau terselubung. Karena kita sekarang tidak hidup dalam masyarakat Islami yang menerapkan syariah Islam. Kita saat ini hidup dalam masyarakat kapitalis yang tidak kenal halal haram, yang mempertuhankan materi/uang serta menomorsatukan syahwat dan kenikmatan tubuh. Segala sesuatu diukur dengan uang, tanpa peduli lagi dengan halal haram. Tanpa ingat lagi akan pahala dan dosa, lupa akan surga dan neraka. Dalam kondisi seperti ini, hiburan mudah menjerumuskan umat Islam ke lembah dosa. Sebagai contoh, tak sedikit umat Islam yang terjerumus ke dalam perjudian, seperti judi on line, atau judi yang menyertai setiap olahraga permainan, seperti adu jago, sepak bola, balap mobil, pacuan kuda, dan sebagainya. Ada pula yang menghibur diri dengan cara-cara yang haram, semisal hiburan malam di kafe, karaoke, night club, yang sarat dengan minuman keras, narkoba, seks bebas, dan prostitusi. Bahkan olah raga pun juga dapat menjerumuskan ke dalam maksiat, misalnya tidak mempedulikan lagi aurat atau malah sengaja mempertontonkan keindahan tubuh, seperti renang atau volley pantai.

Tempat hiburan malam adalah tempat hiburan dewasa yang buka pada waktu larut malam. Walaupun berupa kedai minuman, namun klub malam berbeda dengan bar atau diskotik karena dilengkapi ruang tarian dan layanan DJ yang memainkan musik dengan iringan tarian yang biasanya erotis. Tempat hiburan malam biasanya dikunjungi mulai dari remaja sampai orang tua, penikmat hiburan malam ini menyebut dirinya dengan *clubbers*, dan *clubbers* sendiri ini menyebut hiburan malam dengan istilah dugem atau dunia gemerlap, dugem atau dunia gemerlap adalah istilah populer untuk menunjukkan gaya hidup orang-orang dikota besar yang sering keluar malam dan mengunjungi tempat-tempat hiburan seperti diskotik, bar, mal, cafe, dan tempat hiburan-hiburan lainnya, dengan tujuan untuk mencari hiburan, berkumpul-kumpul dengan teman, hangout, hanya menikmati musik, dan minum-minuman beralkohol hingga mabuk. Pada zaman modern ini pergaulan semakin bebas, sehingga pergi ke tempat-tempat maksiat seperti bar, diskotik, pub dan lain-lain sudah menjadi hal yang biasa dan tidak tabu bahkan sudah menjadi bagian dari gaya hidup para umat muslim yang lupa hakikat manusia menurut Islam dan lupa akan tujuan hidup menurut Islam. Sebagai muslim yang baik kita harus menghindari tempat-tempat maksiat seperti bar, diskotik dan tempat maksiat lainnya, karena didalam tempat maksiat seperti itu banyak mengandung perbuatan maksiat yang tak bisa dihindari ketika kita sudah menginjak tempat tersebut, dan sebisa mungkin kita juga harus menjauhi dugem karena dugem menawarkan kehidupan permisif yang akan membuat kita lupa akan hak dan kewajiban dalam Islam sebagai manusia serta menjerumuskan kita pada pergaulan bebas antara wanita dan pria, mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba dan kemaksiatan-kemaksiatan lainnya.

Terdapat firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 43 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا  
تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ  
عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا  
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.(QS An-Nisa ayat 43)

Asbabun Nuzul dari QS An-Nisa ayat 43 adalah:

Riwayat Imam Tirmidzi, pada saat waktu Abdurrahman bin Auf mengundang Ali bin abi Thalib dan kawan-kawan untuk berpesta. Pada pesta tersebut dihidangkan khamr sehingga mereka mabuk, ketika waktu shalat tiba mereka menunjuk Ali bin abi Thalib untuk berdiri sebagai imam dalam waktu melakukan sholat berjama'ah. Ketika Ali bin abi Thalib membaca surah Al-Kafirun terjadi kesalahan, yaitu Qul yaa ayyuhal kaafiruun laa a'budu maa ta'budun wa-nahnu na'budu maa ta'buduun. Dan itu mempunyai arti yang berbeda yaitu 'Wahai orang-orang kafir, aku tidak menyembah apa yang menjadi sesembahanmu. Dan kami menyembah apa yang kamu



sembah. Sehubungan dengan kejadian itu Allah swt menurunkan surah An-Nisa ayat 34 sebagai peringatan bagi kaum muslimin dan sebagai larangan melakukan shalat ketika sedang mabuk.

Bahaya dunia gemerlap atau dugem menurut Islam sebagai berikut:

1. Dapat menimbulkan hawa nafsu yang tak terkendali

Allah swt. berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk(QS Al-isra ayat 32).

Asbabun Nuzul dari QS Al-Isra ayat 32 adalah:

Pada tafsir ibnu katsir, bahwa asbabun nuzul turunnya surat al-isra ayat 32 ini adalah pada waktu itu ada seorang pemuda yang datang kepada Rasulullah dan meminta izin untuk berzina, sontak dengan tegas Rasulullah pun melarangnya, maka kemudian turunlah ayat ini.

Allah swt juga berfirman:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat"(QS An-Nur ayat 30).

Asbabun Nuzul dari QS An-Nur ayat 30 adalah:

Ibnu Mado'i dari Ali bin Abi Tholib, rh Ada seorang laki-laki pada masa Rasulullah saw yang berjalan di kota madinah lalu laki-laki itu bertemu dengan seorang perempuan keduanya saling menatap dan memandang karena saling terpesona, laki-laki itupun terus berjalan sambil memandangi perempuan itu dengan seksama, yang akhirnya laki-laki itupun menabrak sebuah dinding yang membuat hidungnya pecah dan berdarah Lalu laki-laki itupun mengatakan pada dirinya sendiri "Aku tidak akan membasuh darahku sebelum aku tanyakan, apa yang terjadi padaku ini kepada Rasulullah saw". Kemudian laki-laki itupun mendatangi Rasulullah dan menceritakan apa yang baru saja dia alami.

## 2. Menimbulkan zina mata

Di dalam dunia gemerlap terdapat banyak perbuatan zina dan zina dalam Islam merupakan perbuatan yang tidak beradab serta kejahatan, salah satunya zina mata. Di dunia gemerlap adalah tempat-tempat dimana banyak orang sering memamerkan auratnya tanpa rasa malu, hal tersebut secara otomatis akan membuat kita mengotori mata karena telah memandang hal yang dosa.

## 3. Mengikis keimanan dan menimbulkan kecintaan terhadap perbuatan maksiat

Bila kita selalu mendatangi tempat-tempat maksiat dan sering memandang perbuatan-perbuatan maksiat ditempat tersebut, maka akan ada kemungkinan keimanan kita dapat terkikis secara langsung dan kita akan terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan maksiat dan bahkan sampai mencintai hal tersebut. Agar iman seseorang muslim tidak terkikis, Islam mewajibkan pada muslim yang melihat kemunkaran tersebut untuk mencegahnya sesuai dengan kesanggupannya agar

kebencian terhadap perbuatan maksiat tetap ada.

Allah swt berfirman:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS Al-Maidah ayat 90)

Asbabun Nuzul dari QS Al-Maidah ayat 90 adalah:

Pada saat itu terdapat 2 golongan golongan anshar yg hidup rukun , akan tetapi apabila minum sampai mabuk, ahirnya saling ganggu mengganggu, shingga pudarlah rasa persaudaraan , timbul permusuhan , maka turunlah ayat ini.

4. Tempat-tempat maksiat dapat menyebarkan kemaksiatan ke lingkungan masyarakat dan keluarga

Tempat-tempat maksiat dapat menjadi sumber penyebaran maksiat kedalam keluarga dan masyarakat. Jika orang-orang apatis terhadap tempat-tempat maksiat terus beroperasi tanpa adanya upaya untuk menumpas dan memberantasnya dengan cara-cara yang dibenarkan oleh syariat Islam. Jadi, hukum dugem atau dunia gemerlap dalam Islam adalah haram. Mencari hiburan dan kebahagiaan dengan dugem dilarang dalam Islam karena tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menyembah dan mengingat Allah Swt. sedangkan dugem dapat membuat kita lupa dan jauh dari Sang Pencipta. Saat kita mulai krisis iman dan merasa kurang bahagia

dengan hidup yang dijalani, maka dalam Islam ada cara meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt. serta cara bahagia menurut Islam<sup>13</sup>.

Jadi, hiburan dalam masyarakat kapitalis saat ini sifatnya memang cenderung negatif dan destruktif (merusak), sehingga sangat mudah menggelincirkan umat Islam ke dalam dosa dan kemaksiatan. Waktu luang yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan positif, boleh jadi malah memperdaya kita ke arah negatif. Islam tidak melarang manusia untuk melakukan hiburan karena Islam adalah agama fitrah, yang sangat mengerti fitrah manusia yang dapat mengalami kejenuhan dan kebosanan. Karena manusia memang berbeda dengan malaikat yang diwajibkan terus menerus berdzikir kepada Allah swt. Islam juga tidak mewajibkan kepada setiap muslim untuk terus menerus mengisi waktunya di masjid saja, atau untuk terus menerus mengaji Al Qur'an, atau untuk terus menerus berdakwah, dan sebagainya. Maka dari itu, Islam tidak melarang umatnya untuk sesekali mengisi waktu luangnya dengan mencari hiburan, melainkan hiburan yang dihalalkan oleh syariah Islam.



---

<sup>13</sup> [\(https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-dugem-dalam-islam\)](https://dalamislam.com/hukum-islam/hukum-dugem-dalam-islam). (18 September 2018)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan antara lain:

1. Tata kelola hiburan malam di kota makassar diatur dalam perda No. 5 Tahun 2011 pasal 14 sampai 29 paragraf 7 pasal 22 ayat (1), pasal 23 ayat (4) dan bab VII pasal 30 sampai 33. Tapi kenyataan dilapangan ada beberapa tempat hiburan malam di Kota Makassar yang belum memenuhi persyaratan tapi tetap saja berdiri dan ada juga beberapa tempat hiburan malam yang mengizinkan anak dibawah umur memasuki tempat seperti itu yang semestinya tidak diperbolehkan.
2. Dampak pendirian tempat hiburan malam di Kota makassar bagi kalangan penikmat hiburan malam sangat membantu bagi mereka yang lelah akibat bekerja seharian dan sebagai hiburan bagi mereka untuk menghilangkan stres, tapi dampak lainnya dari hiburan malam adalah merusak masa depan bagi anak muda dan banyak penyimpangan norma-norma dalam masyarakat, selain itu dampak bagi pemerintah sendiri ialah masuknya pajak tempat hiburan malam dalam pendapatan asli daerah(PAD) Kota Makassar.
3. Pandangan hukum Islam terhadap hiburan malam selama hiburan malam tersebut menjual minuman-minuman yang beralkohol dan melakukan prostitusi maka tidak ada kebaikan dalam tempat hiburan malam tersebut,

melainkan hanya dosa yang didapat baik dari zina mata maupun perbuatan zina yang terdapat didalamnya.

## **B. *Implikasi penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan berdasarkan pengamatan peneliti, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Kepada Remaja**

- a. Bagi remaja perlu adanya kesadaran saat mengunjungi tempat hiburan malam untuk tidak melakukan tindakan yang melanggar norma-norma yang berlaku, seperti minum-minuman keras dan tidak terjerumus dalam praktek prostitusi.
- b. Sebagai Generasi muda penerus masa depan bangsa sudah menjadi kewajiban untuk dapat memiliki andil dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat, tidak hanya mementingkan kesenangan diri sendiri saja. Lakukanlah hal-hal yang lebih positif dan bermanfaat seperti berolahraga, Karang Taruna atau kegiatan-kegiatan rohani sesuai kepercayaannya masing-masing.

### **2. Kepada Orangtua**

- a. Bagi orangtua yang memiliki anak remaja harus ditingkatkan pengawasannya terhadap anaknya agar tidak terjerumus ketindakan prostitusi dan minum-minuman keras.
- b. Agar memberikan perhatian kepada anaknya sehingga tidak terjerumus kedalam gaya hidup yang dapat mengurangi rasa kepedulian dan tanggung jawabnya.

### **3. Kepada Masyarakat**

Agar semakin terjalinnya rasa kepedulian dan tanggung jawab untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku didalam masyarakat, agar terciptanya masyarakat yang memilki kepribadian yang luhur. Dengan cara

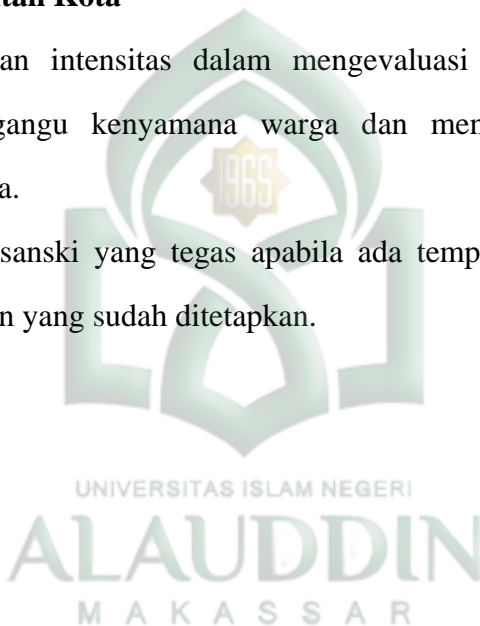
meningkatkan intensitas dalam mengawasi dan mengontrol seluruh tempat hiburan yang menyimpang dengan nilai pancasila dan nilai agama.

#### **4. Kepada Pengelola Tempat Hiburan Malam**

Bagi pengelola tempat hiburan malam seharusnya tidak menyediakan penari stripsi dan wanita sebagai praktek prostitusi, minum-minuman beralkohol serta membatasi umur bagi pengunjung yang datang.

##### **1. Kepada Pemerintah Kota**

1. Untuk meningkatkan intensitas dalam mengevaluasi tempat-tempat hiburan malam yang mengganggu kenyamanan warga dan menyimpang dengan nilai pancasila dan agama.
2. Agar memberikan sanksi yang tegas apabila ada tempat hiburan malam yang melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Berge, Mr. J.B Ten J.M, *Pengantar Hukum Perizinan*, (Jakarta:Yuridika, 1993.
- Daerah No.5 Tahun 2011 tentang Tanda Daftar Usaha Pariwisata Kota Makassar.
- Dermayu, "Hukum Perijinan", <http://wonkdermayu.wordpress.com/kuliah-hukum/hukum-perijinan>, (12 November 2017).
- H.R Ridwan, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hadjon, Philipus M. dkk, *Pengantar Hukum Administrasi Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press Uneversity, 2002.
- <http://makassar.tribunnews.com/2017/10/18/aktivitas-seperti-diskotek-tiga-kafe-di-makassar-diduga-langgar-izin-usaha> diakses pada 1 November 2017.
- Kaho, Josef Riwu. *Otonomi daerah di Negara republik Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003).
- Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2014.
- Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*
- P.N.H. Simanjuntak, S.H, "*Pendidikan Kewarganegaraan SMP dan MTs Kelas VII*", Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007.
- Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perizinan Terpadu Daerah.
- Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelayanan Perizinan Terpadu DaerahRepublik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*.
- Peraturan Presiden No. 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.
- Peraturan Walikota Makassar Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Pasal 25
- Poltak, Lijan Sinambela, *Metodologi penelitian kuantitatif*, Yogyakarta:Graha ilmu, 2014.
- Prins, WF dan R. Kosim Adisapoetra, *Pengantar Hukum Ilmu Administrasi Negara*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1983.
- R.S, Darmajati. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2005.

- Ridwan H.R., *Hukum Administrasi Negara Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Saldy, “*Aktivitas Seperti Diskotek, Tiga Kafe di Makassar Diduga Langgar Izin Usaha*”, (Tribun Timur).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabet, 2014).
- Sutami, “*Pemkab-Dewan Kulon Progo sahkan Perda Usaha Pariwisata*”, (<http://www.antarayogya.com/berita/330515/pemkab-dewan-kulon-progo-sahkan-perda-usaha-pariwisata>), 9 November 2017.
- Tohar ,M, *Membuka Usaha Kecil*. (Yogyakarta : Kanisius Media, 2000).
- W.F Prins dan R. Kosim Adisapoetra, *Pengantar Hukum Ilmu Administrasi Negara*.
- Zainal, Amiruddin Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

### **WEBSITE**

- <http://dedearmek14.blogspot.com/2016/03/makalah-bisnis-perusahaan-dalamIslam.html>
- <http://Islam-full.blogspot.com/2013/07/bahaya-hiburan-dan-permainan.html?m=1>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Hiburan> diakses pada (2 November 2017).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Klub\\_malam](https://id.wikipedia.org/wiki/Klub_malam) (12 November 2017)
- Wikipedia the Free Encyclopedia*, Hiburan
- Wikipedia the free Encylopedia*. Klub Malam

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



### **Pedoman Wawancara Untuk Toko Masyarakat/Kecamatan**

1. Apakah bapak/ibu pernah mengunjungi tempat hiburan malam?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat hiburan malam yang berdiri di daerah bapak/ibu?
3. Apakah di daerah bapak/ibu tempat hiburan malam memberi kontribusi? contohnya?
4. Menurut bapak/ibu tempat hiburan malam yang ada di daerah bapak/ibu mempunyai dampak positif/negatif? alasannya?
5. Bagaimana dampak sosial bagi masyarakat sini?
6. Apakah tempat hiburan malam di daerah bapak/ibu memberi pekerjaan pada masyarakat sekitar?
7. Apa saran bapak/ibu untuk pemerintah kota terhadap tempat hiburan malam?



### **Pedoman Wawancara untuk Penikmat Hiburan Malam**

1. Apakah ini pertama kalinya anda ketempat hiburan malam?
2. Seberapa sering anda ketempat ini?
3. Apakah tempat ini tempat favorit anda?(botol)
4. Minuman apa yang sering anda pesan ditempat hiburan malam?
5. Bagaimana pendapat anda tentang tempat hiburan malam?



### **Pedoman Wawancara untuk Dinas Pariwisata**

1. Bagaimana bentuk pengelolaan tempat hiburan malam?
2. Bagaimana bentuk pengawasan tempat hiburan malam?
3. Bagaimana dampak tempat hiburan malam bagi dinas pariwisata?
4. Bagaimana bentuk penjatuhan sanksi terhadap tempat hiburan malam yang melanggar ketentuan?
5. Apa-apa saja jenis tempat hiburan malam yang ada di kota Makassar?



# **DOKUMETASI**





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R